

**DAMPAK PELATIHAN HANTARAN PENGANTIN
LEVEL I DI LKP HONEY FA KOJA JAKARTA UTARA**



Oleh:

EUIS INDRIAWATI

1515130192

Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Dampak Pelatihan Hantaran Pengantin Level I di LKP
Honey Fa Koja Jakarta Utara

Nama : Euis Indriawati

NIM : 1515130192

Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Tanggal ujian : 14 Agustus 2017

Pembimbing I



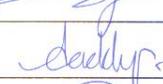
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd
NIP.19591208198612002

Pembimbing II



Dr. Anan Sutisna, M.Pd
NIP.196604191993031003

PERSETUJUAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		29-8-17
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		25-8-17
Karta Sasmita, M.M.Si, Ph.D (Ketua Penguji)***		25-8-17
Dr. Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)****		25-8-17
Dr. Henny Herawaty BR.D, M.Pd (Anggota)		25-8-17

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Euis Indriawati
No. Registrasi : 1515130192
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

“Dampak Pelatihan Hantaran Level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan HONEY FA Koja Jakarta Utara” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian atau pengembangan pada bulan Mei 2017– Juni 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 28 Juli 2017

Yang Mer



(Euis Indriawati)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk sepasang malaikatku. Mereka, yang dalam sujud-sujud panjangnya berdoa untuk kebaikanmu. Mereka yang begitu istimewa dalam hidupku. Terima kasih Mama, terima kasih Bapak. Aku mencintai Mama dan Bapak karena Allah. Maaf, hingga detik ini belum bisa menjadi anak yang berbakti dan belum bisa membahagiakan kalian. Panjang umur dan sehat selalu ya maah..

I LOVE YOU SO MUCH maah..paaakk

Dan taklupa, kusampaikan terima kasih untuk kakak dan adiku tercinta (terima kasih karena kalian sudah mendukung akademiku).

Selanjutnya aku sampaikan rasa bangga dan terima kasih atas do'a dan supportnya untuk Keluarga Besar Alm.M.Basri dan Keluarga Besar Alm.H. Tb. Supena, Terkhusus ku ucapkan untuk om dan tante aku.

Teruntuk sahabat seperjuangan Ami Amalia, Lusiani, Ayti Benazir dan Inka Zalika yang begitu unik dan istimewa. Dan juga kuucapkan kepada mbaaak aliit.

Spesial buat seseorang !!

Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, yang masih singgah yaitu Rio (Coach Terhebat), terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah atas ridho dan izin Allah.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Judul skripsi yang peneliti ajukan adalah “Dampak Pelatihan Hantaran Pengantin Level I di LKP Honey Fa Koja Jakarta Utara”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada yang terhormat:

1. Dr. Durotul Yatimah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan tabahnya selalu membimbing dan memberi arahan kepada peneliti untuk senantiasa istiqomah mengerjakan skripsi sampai tuntas.
2. Ibu Hj. Siti Fatimah selaku Pengelola Lembaga Kursus dan pelatihan (LKP) Honey Fa beserta Staff LKP Honey Fa terkhusus salah satu staff yang siap sedia menemani dan membantu peneliti selama peneliti dilapangan, Terimakasih LKP Honey Fa sudah menerima saya dengan baik selama penelitian.
3. Kedua orang tua, mama dan bapak yang tiada hentinya berjuang sekuat tenaga, selalu menyebut nama peneliti disetiap doanya, selalu memberikan motivasi, cinta dan kasih sayangnya kepada peneliti. Khususnya untuk mama terimakasih sudah menjadi mama yang hebat sejagad raya yang selalu berjuang dengan gigih untuk keberhasilan peneliti baik secara moril maupun materil, selanjutnya terimakasih untuk kakak dan adik tercinta yang selalu ada dan banyak memotivasi peneliti sebagai untuk terus berjuang menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya.
4. Sahabat-sahabatku Ami Amalia, Lusiyani, Ayti Benazir dan Inka Zalika yang sudah bahu membahu berjuang bareng-bareng dari awal kuliah hingga berjuang untuk lulus bareng. Alit Amalia yang selalu

membantu peneliti untuk menyelesaikan tugasnya serta memotivasi dan selalu mengingatkan.

5. Kawan-kawan PLS 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu
6. Terimakasih juga untuk Rio dan Bapake Aan yang sudah membantu peneliti, untuk tetap semangat dan tidak ada capenya mendengarkan keluh kesah peneliti dari awal perkuliahan sampai sekarang peneliti akan segera meraih gelar S.Pd nya.
7. Terimakasih Fatwatul Aina, Fatwatul Aini, Eva Nurafdilah, fikri dan ozos yang selalu memberikan doa dan mendukung dari kejauhan untuk peneliti.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Jakarta, 28 Juli 2017

Euis Indriawati

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Kegunaan Hasil Penelitian	14
BAB II KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Deskripsi Teoretik	16

1. Hakikat Pelatihan	16
2. Hakikat Dampak Pelatihan.....	21
3. Pengertian Ekonomi.....	24
4. Pengertian Sosial.....	27
5. Hakikat Lembaga Kursus dan Pelatihan	30
6. Hakikat Hantaran	32
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Metode dan Desain Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Definisi Konseptual (Konstruk).....	47
2. Definisi Operasional.....	48
3. Hasil Coba Instrumen	49
4. Instrumen Final	51
F. Teknik Analisis Data	52
G. Langkah-langkah Penelitian	54

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	56
1. Profil LKP Honey Fa	56

2. Deskripsi Data Responden	58
3. Deskripsi Data Angket Pelatihan Hantaran Level I	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	85
C. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	92
B. Implikasi	94
C. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Lampiran 3. Perhitungan Hasil Coba Instrumen

Lampiran 4. Data Hasil Penelitian

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 SKL Hantaran Level I	36
Tabel 2 Nilai Presentase	54
Tabel 3 Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	59
Tabel 4 Jenis Kelamin Responden	60
Tabel 5 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	61
Tabel 6 Memiliki Pekerjaan Pasca Pelatihan	63
Tabel 7 Hasil Karya Memiliki Nilai Jual	64
Tabel 8 Membantu Pendapatan Keluarga	65
Tabel 9 Kesempatan Menabung.....	66
Tabel 10 Pemenuhan Kebutuhan Pokok	67
Tabel 11 Pemenuhan Kebutuhan Primer.....	68
Tabel 12 Pemenuhan Kebutuhan Sekunder	69
Tabel 13 Pemenuhan Kebutuhan Keluarga	70
Tabel 14 Kepercayaan Diri di Masyarakat	71
Tabel 15 Dikenal Masyarakat Karena Pekerjaan	72
Tabel 16 Kepercayaan dari Masyarakat	73
Tabel 17 Dikenal Masyarakat Karena Kemampuan.....	74
Tabel 18 Berinteraksi Dengan Masyarakat	76
Tabel 19 Manfaat Keterampilan Bagi Masyarakat	77
Tabel 20 Partisipasi di Masyarakat	78
Tabel 21 Dikenal Masyarakat Karena Terampil	79
Tabel 22 Bekerjasama Membuka Usaha	80
Tabel 23 Partisipasi Dalam Kegiatan Sosial	81
Tabel 24 Melibatkan Orang Lain	82
Tabel 25 Presentase Responden Terhadap Aspek Ekonomi	83
Tabel 26 Presentase Responden Terhadap Aspek Sosial.....	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir	41
Gambar 2 Rentang Usia Responden.....	60
Gambar 3 Diagram <i>Pie</i> Jenis Kelamin Responden.....	61
Gambar 4 Diagram <i>Pie</i> Pendidikan Terakhir Responden	62
Gambar 5 Diagram <i>Pie</i> Presentase Memiliki Pekerjaan	64
Gambar 6 Diagram <i>Pie</i> Presentase Hasil Karya Memiliki Nilai Jual ...	65
Gambar 7 Diagram <i>Pie</i> Presentase Membantu Pendapatan Keluarga	66
Gambar 8 Diagram <i>Pie</i> Presentase Kesempatan Menabung	67
Gambar 9 Diagram <i>Pie</i> Presentase Pemenuhan Kebutuhan Pokok ..	68
Gambar 10 Diagram <i>Pie</i> Presentase Pemenuhan Kebutuhan Primer..	69
Gambar 11 Diagram <i>Pie</i> Presentase Pemenuhan Kebutuhan Sekunder.	70
Gambar 12 Diagram <i>Pie</i> Presentase Pemenuhan Kebutuhan Keluarga..	71
Gambar 13 Diagram <i>Pie</i> Presentase Kepercayaan Diri di Masyarakat..	72
Gambar 14 Diagram <i>Pie</i> Presentase Dikenal Masyarakat Karena Pekerjaan	73
Gambar 15 Diagram <i>Pie</i> Presentase Kepercayaan dari Masyarakat.....	74
Gambar 16 Diagram <i>Pie</i> Presentase Dikenal Masyarakat Karena Kemampuan	75
Gambar 17 Diagram <i>Pie</i> Presentase Berinteraksi Dengan Masyarakat	76
Gambar 18 Diagram <i>Pie</i> Presentase Manfaat Keterampilan Bagi Masyarakat	77
Gambar 19 Diagram <i>Pie</i> Presentase Partisipasi di Masyarakat	78
Gambar 20 Diagram <i>Pie</i> Presentase Dikenal Masyarakat Karena Terampil	79
Gambar 21 Diagram <i>Pie</i> Presentase Bekerjasama Membuka Usaha ...	80
Gambar 22 Diagram <i>Pie</i> Presentase Partisipasi Dalam Kegiatan Sosial..	81

Gambar 23 Diagram *Pie* Presentase Melibatkan Orang Lain 82

Gambar 24 Diagram *Pie* Presentase Responden Terhadap Aspek Ekonomi
..... 84

Gambar 25 Diagram *Pie* Presentase Responden Terhadap Aspek Sosial
..... 85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	99
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	100
Lampiran 2 Perhitungan Hasil Uji Coba Instrumen.....	103
Lampiran 3 Data Hasil Penelitian	104
Lampiran 4 Dokumentasi	105
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian	107
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak lagi menjadi suatu hal yang baru untuk masyarakat. Pendidikan sendiri sering sekali dipandang sebagai jalan untuk menuju kesuksesan. Pendidikan sejatinya merupakan hal yang sulit untuk diabaikan oleh siapapun, tetapi bukan berarti tidak ada yang mengabaikannya. Untuk sebagian orang, pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang mutlak. Hal tersebut menjadi mutlak dikarenakan sebagian orang tersebut menganggap bahwa dengan adanya pendidikan manusia akan bisa berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi, baik dari segi pengetahuan, kepribadian maupun keterampilan.

Pendidikan sudah tertanam sejak manusia masih berada dalam kandungan. Hal tersebut biasanya dilakukan melalui interaksi yang dilakukan antara ibu dan janin. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua tidak hanya berhenti ketika bayi sudah keluar dari rahim, namun berlanjut hingga bayi tersebut menjadi remaja bahkan dewasa dan bahkan sampai orang tua tersebut mati. Pendidikan tidak hanya berhenti ketika manusia sudah mulai beranjak dewasa tetapi hingga

ajal manusia tersebut tiba. Pendidikan yang didapatkan oleh setiap manusia berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat dan juga pendidikan yang ditempuh melalui jalur sekolah.

Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur pendidikan yang terdapat di Indonesia yaitu pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan pendidikan Informal. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat berguna bagi kehidupan seseorang dikarenakan pendidikan dapat membuat kehidupan seseorang berkembang menuju ke arah yang lebih baik lagi. Meskipun demikian tidak setiap orang dapat merasakan pendidikan dikarenakan kurangnya tingkat kesadaran dari orang tersebut, kurangnya ekonomi sehingga orang tersebut sudah tidak memikirkan pendidikan karena yang ada dalam pikirannya adalah bagaimana caranya agar dia dapat menyambung hidupnya. Faktor rendahnya sosial atau budaya juga menjadi faktor penyebab seseorang tidak memperoleh pendidikan. Orang yang berada dilingkungan atau sosialnya kurang memotivasi untuk berpendidikan, maka faktor motivasi atau keinginan untuk bersaing mendapatkan pendidikan tinggi juga rendah.

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pada UU No.20 Tahun 2003 pasal 13 Ayat 1 dinyatakan bahwa terdapat tiga jalur pendidikan yaitu: Pendidikan Formal, Pendidikan informal dan Pendidikan nonformal. Ketiga jalur pendidikan tersebut memiliki peran penting bagi kehidupan seseorang. Pendidikan informal di dapat ketika seseorang berada dalam kandungan atau rahim ibu sampai ajal tiba. Pendidikan informal ini diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, pekerjaan atau pengalaman sehari-hari. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, seperti SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan selanjutnya SMA/SMK (Sekolah Menengah Atas) atau (Sekolah Menengah Kejuruan). Beberapa ciri yang menandakan jalur pendidikan formal adalah sebagai berikut: (1) Terdapat kurikulum yang jelas, (2) Terdapat beberapa kriteria khusus untuk bisa menjadi warga belajar, (3) Materi yang digunakan bersifat akademis, (4) Pendidikannya memakan waktu yang cukup lama, (5) Untuk menjadi Tenaga pendidik diperlukan klasifikasi tertentu, (6) Pihak

penyelenggara pendidikan berasal dari pemerintah atau swasta, (7) Terdapat uji formal, (8) Diberlakukan system administrasi seragam.

Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan atas kesadaran dan tanggung jawab dari manusia itu sendiri. Pendidikan informal dilakukan disaat manusia baru lahir. Pendidikan informal adalah pendidikan awal yang dimulai dari keluarga. Adanya pendidikan informal yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional yang awalnya dimulai dari keluarga dan mendapat dorongan untuk mendapat pendidikan lebih. Pendidikan informal dilakukan untuk membentuk sikap dasar anak seperti rasa percaya diri, keberanian, kesopanan, dan sebagainya.

Pendidikan Nonformal atau pendidikan luar sekolah adalah salah satu dari jalur pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan jenjang namun berada di luar jalur pendidikan formal. Hal tersebut dikarenakan pendidikan luar sekolah memiliki kelebihan dalam hal usia peserta didik yang tidak terpaut pada usia sekolah, waktu belajar yang cukup fleksibel dan sebagainya. Pendidikan luar sekolah menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas diri karena pendidikan luar sekolah mampu mengembangkan *life skill* masyarakat. Pendidikan nonformal bukan hanya sebagai penambah tetapi bisa pula menjadi pelengkap bahkan pengganti dari pendidikan formal. Program-program pendidikan luar sekolah antara lain

pendidikan kesetaraan, kecakapan fungsional, pembinaan dan pengembangan kursus dan keterampilan, pendidikan perempuan, pendidikan anak jalanan, taman bacaan masyarakat, pusat kegiatan belajar masyarakat dan sebagainya.

Ketersediaan program-program tersebut tidak hanya untuk menambah pengetahuan seseorang tetapi juga untuk menambah keterampilan yang memang dibutuhkan. Fungsi dari pendidikan nonformal adalah sebagai pelengkap, bilamana program pendidikan nonformal diselenggarakan untuk melengkapi adanya kekurangan program pendidikan sangat diperlukan dan belum diterima oleh warga belajar. Program pendidikan nonformal juga sebagai penambah pengetahuan, keterampilan yang dapat menunjang kebutuhan.

Menurut Soelaman Joesoep pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah diluar sekolah dan seseorang mendapat informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup dengan berbagai cara untuk mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif.¹

Keterampilan seringkali dipandang sebagai alat untuk meningkatkan kualitas diri seseorang. Hal tersebut selaras dengan pengertian keterampilan yaitu kemampuan untuk mengubah,

¹ Soelaman Joesoep, *Konsep Dasar pendidikan Non formal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.50

mengerjakan atau membuat sesuatu yang akan menghasilkan sebuah nilai dari pekerjaan tersebut. Nilai dari pekerjaan tersebut biasanya diapresiasi dengan nominal yang sesuai atau hanya sebagai hiasan semata. Keterampilan yang dimiliki biasanya ditujukan untuk dijual agar dapat menambah *income*. Walaupun begitu, tidak jarang juga seseorang membuat keterampilan hanya untuk kepuasan, misalnya untuk menambah ilmunya.

Keterampilan dapat terus berkembang jika dilakukan secara rutin. Jika tidak dilakukan demikian, maka tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang akan melupakan sedikit demi sedikit keterampilan yang dimilikinya. Jika seseorang terus melatih keterampilannya, maka secara bertahap ia akan menjadi ahli atau sangat menguasai keterampilan tersebut. Ketika sudah sangat menguasai satu keterampilan, ia tidak hanya mampu membuat keterampilan saja akan tetapi juga mampu untuk membagi ilmu yang dimilikinya untuk orang lain.

Keterampilan biasanya didapatkan melalui pelatihan. Pelatihan merupakan pendidikan jangka pendek yang sistematis dan terstruktur yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pelatihan juga merupakan

upaya pembelajaran yang dilaksanakan oleh organisasi baik pemerintah, lembaga swadaya masyarakat maupun perusahaan. Salah satu pihak yang menyelenggarakan pelatihan adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Fungsi dari pendidikan nonformal itu sendiri ialah mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.² Lembaga Kursus dan Pelatihan menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin memiliki keterampilan sesuai bidang yang diminati. Terdapat begitu banyak Lembaga Kursus dan Pelatihan yang menyelenggarakan pelatihan agar dapat memiliki keterampilan dalam bidang tertentu, seperti pelatihan hantaran, pelatihan menjahit, pelatihan otomotif dan sebagainya.

Pendidikan keterampilan atau pendidikan kecakapan hidup berperan penting dalam rangka membekali warga belajar agar dapat hidup secara mandiri. Keterampilan dapat meningkatkan kualitas diri seseorang. Hal tersebut selaras dengan pengertian keterampilan yaitu

² Departemen Pendidikan Nasional, *Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas*, (Jakarta, 2004).

kemampuan untuk mengubah mengerjakan atau membuat sesuatu yang akan menghasilkan sebuah nilai dari pekerjaan tersebut. Menurut Badan kesehatan dunia WHO mendefinisikan bahwa kecakapan hidup merupakan sebuah keterampilan yang memiliki kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berprilaku positif. Dengan demikian seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Salah satu kegiatan dari pendidikan kecakapan hidup adalah pelatihan. Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Pelatihan bisa juga dikatakan sebagai pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar untuk memperoleh keterampilan dan meningkatkan keterampilan karena Keterampilan akan terus berkembang jika dilakukan secara rutin. Jika tidak dilakukan demikian maka tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang akan melupakan sedikit demi sedikit keterampilan yang dimilikinya. Jika seseorang terus melatih keterampilannya, maka ia akan menjadi ahli atau sangat menguasai keterampilan, ketika sudah menguasai keterampilan, tidak hanya mampu membuat keterampilan saja akan tetapi juga mampu untuk membagi ilmu yang dimilikinya untuk orang lain. Keterampilan biasanya didapatkan melalui pelatihan. Pelatihan merupakan pendidikan jangka pendek yang sistematis dan terstruktur yang

dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pelatihan biasanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Pelatihan juga sering kali menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Pelatihan dapat di ikuti oleh masyarakat yang memang membutuhkan keterampilan untuk mengembangkan kreatifitasnya masing-masing. Semua tergantung kepada orang tersebut apakah siap untuk mengikuti pelatihan atau tidak. pada dasarnya pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang sistematis dan terorganisir. Terselenggaranya suatu pelatihan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan peserta pelatihan. Jika seseorang membutuhkan suatu keterampilan maka orang tersebut akan mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh sehingga hasil pelatihan dapat dirasakan dengan baik oleh orang tersebut. Pelatihan merupakan cara yang paling baik untuk mengubah cara kerja seseorang begitu pula cara pendekatan dan cara berpikirnya. Ciri pelatihan secara umum yaitu kegiatan belajarnya lebih banyak praktek dari pada teori, metode belajarnya bersifat interaktif dan variatif, pelatihan lebih banyak bertugas membimbing, materinya bersifat terapan dan praktis, dan media pembelajarannya bersifat konkrit dan sederhana.

Pelatihan bisa dilaksanakan di lembaga formal dan lembaga nonformal. Pelatihan yang biasanya dilaksanakan di lembaga formal yaitu pelatihan kepemimpinan yang selalu ada dalam program kerja setiap organisasi sekolah atau kampus. Pelatihan kepemimpinan biasanya diikuti oleh siswa baru atau siswa yang akan ikut terlibat ke dalam sebuah organisasi sekolah atau kampus. Sedangkan pelatihan yang diadakan di lembaga nonformal seringkali ditujukan untuk masyarakat sekitar. Terlaksananya pelatihan tersebut biasanya dikarenakan masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap, masyarakat yang memiliki banyak waktu luang atau masyarakat yang memang membutuhkan suatu keterampilan tertentu setelah diadakan observasi kebutuhan.

Pelatihan yang diadakan oleh lembaga nonformal seperti halnya Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) biasanya tertuju untuk masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar yang mengikuti pelatihan yang diadakan tidak jarang adalah para wanita baik remaja maupun orang dewasa. Namun seringkali pelatihan yang diadakan adalah untuk memberdayakan ibu-ibu yang memiliki waktu luang yang cukup banyak. Pelatihan diharapkan dapat membuat waktu luang yang mereka miliki dapat dimanfaatkan lebih baik lagi. Selain itu, pelatihan tersebut pun kedepannya dapat menambah atau mengembangkan *skill* dari setiap

ibu-ibu tersebut sehingga akan membuat ibu-ibu tersebut aktif bahkan mampu menambah pemasukan untuk keluarganya.

Salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan yang menyelenggarakan pelatihan untuk ibu-ibu sekitar Lembaga adalah LKP Honey FA yang berlokasi di Koja Jakarta Utara. LKP Honey Fa menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan seperti pelatihan tata rias pengantin, hantaran dan sebagainya. Pelatihan yang diselenggarakan berjalan sesuai dengan rencana karena pembuatan jadwal pelatihan melibatkan peserta didik dimana mereka ialah ibu rumah tangga yang tentunya memiliki kewajiban. Salah satu pelatihan yang banyak diminati ibu-ibu yaitu pelatihan hantaran. Pelatihan hantaran dirasa dapat menambah bahkan mengembangkan kreatifitas, selain itu bisa dilakukan dalam keadaan santai. Kemudahan dalam mendapatkan alat dan bahan yang digunakan pun menjadi salah satu daya tarik dari pelatihan hantaran. Pelatihan hantaran yang diselenggarakan LKP Honey Fa dimulai dari pelatihan hantaran dasar atau level I.

Setelah mengikuti pelatihan hantaran dasar atau level I maka peserta didik akan mengikuti ujian melalui lembaga penyelenggara TUK (Tes Uji Kompetensi). Tes tersebut untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta pelatihan dalam membuat hantaran. Hasil dari mengikuti TUK (Tes Uji Kompetensi)

yaitu sertifikat yang menyatakan bahwa peserta didik dinyatakan lulus untuk pelatihan hantaran dasar atau level I. Sertifikat tersebut dapat digunakan jika peserta didik ingin meneruskan pelatihan hantaran ke level berikutnya. Setelah peserta didik dirasa sudah mahir untuk membuat hantaran, maka tidak menutup kemungkinan bahwa ia akan membuka usaha sendiri atau mulai menerima pesanan untuk merasakan manfaat dari semua yang telah dilaluinya yaitu agar dapat menambah pemasukan untuk keluarga.

Pelatihan harus di lihat dampaknya untuk melihat apakah pelatihan tersebut terbilang sukses atau belum. Selama ini belum adad data yang memberikan gambaran tentang dampak pelatihan hantaran level I. Dampak pelatihan, baik yang bersifat sosial maupun ekonomi seharusnya dapat dirasakan oleh siapapun yang terlibat dalam pelatihan yang telah dilaksanakan. Seperti halnya dalam pelatihan hantaran pengantin di LKP Honey Fa yang sudah dilaksanakan beberapa bulan lalu, seharusnya dampak pelatihan hantaran sudah terasa untuk setiap orang yang terlibat dalam proses pelatihan khususnya peserta didik. Dampak pelatihan pun akan menguak kekurangan serta kelebihan selama proses pelatihan. Dampak pelatihan hantaran pengantin di LKP Honey Fa oleh karena suatu hal menarik untuk meneliti. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti

tertarik untuk melihat dampak pelatihan hantaran di LKP Honey Fa Jakarta Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apa perlu diadakan program pelatihan hantaran pengantin?
2. Apa proses pelaksanaan pelatihan hantaran pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan Honey Fa?
3. Apa dampak pelatihan hantaran di LPK HONEY FA bagi peserta setelah kembali ke masyarakat?
4. Apa hasil dampak pelatihan hantaran sudah sesuai dengan yang ditetapkan?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti memberikan batasan penelitian pada “Dampak Pelatihan Hantaran Pengantin Level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan HONEY FA Koja Jakarta Utara”. Dalam hal ini dibatasi pada dampak ekonomi dan sosial. Adapun hantaran dibatasi pada hantaran pengantin.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini mengacu pada fokus penelitian yang telah dipaparkan peneliti dalam pembatasan masalah diatas. Rumusan permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana dampak dari pelatihan hantaran pengantin level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan HONEY FA setelah kembali kemasyarakat?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat menggambarkan dan memberikan pemahaman secara mendalam mengenai dampak program pelatihan hantaran pengantin level I di LPK Honey Fa sebagai upaya penumbuhan kreativitas serta memberikan masukan-masukan yang mungkin diperlukan bagi perbaikan program pelatihan di Lembaga Kurusu dan Pleatihan Honey Fa Koja Jakarta Utara.

2. Kegunaan praktis

1. Membuka wacana kepada masyarakat bahwa program pelatihan hantaran dapat diterapkan sebagai peluang berwirausaha atau untuk kepentingan pribadi dan menunjang bagi masyarakat yang akan mau bekerja.

2. Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada pemerintah, organisasi, lembaga dan perorangan untuk melakukan program life skill yang dapat mengurangi tingkat pengangguran.
3. Untuk jurusan pendidikan luar sekolah sebagai bahan masukan untuk melakukan kaji aksi serta peningkatan pemberdayaan yang dapat diberikan pendidikan luar sekolah agar dapat menumbuhkan kreativitas dan kecakapan hidup masyarakat.

BAB II

KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pelatihan

a. Pengertian pelatihan

Hakekatnya pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk meningkatkan kemampuan seseorang ataupun kreatifitas dari setiap individu yang telah memiliki atau belum memiliki bakat dan kemampuan dalam suatu keterampilan.

Pelatihan atau training adalah salah satu bentuk proses pendidikan guna memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang akhirnya akan merubah prilaku mereka. Pelatihan diperlukan oleh setiap manusia yang tidak terbatas pada jabatan, pangkat dan sebagainya.³

Ada pula pendapat yang menyebutkan bahwa pelatihan merupakan proses yang didalamnya terdapat beberapa tindakan dan dilaksanakan dengan sengaja kepada seseorang yang ingin

³ Soekidjo Notoatmodjo, *Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pelatihan*, (Jakarta : Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat, 1989),h.14

meningkatkan keefektifan serta keproduktifan di dalam lingkungan kerja maupun organisasi (Oemar Hamalik,1989:14).

Pelatihan merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan dalam menyelesaikan suatu tugas serta pengetahuan yang telah dimiliki atau belum dimiliki oleh peserta didik dengan kurn waktu yang tergolong ringkas pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Pelatihan sangat diperlukan oleh setiap manusia, baik yang mempunyai pekerjaan atau pun yang tidak memiliki pekerjaan. Pelatihan tidak terbatas oleh usia, jabatan, pangkat dan sebagainya. setiap manusia butuh dengan adanya pelatihan untuk memperbanyak keahlian atau keterampilan mereka.

Setiap manusia dituntut untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mempertahankan hidupnya. Melalui pelatihan akan diperoleh perubahan yang lebih baik untuk kehidupannya, baik ekonomi maupun sosial. Semakin sering mengikuti pelatihan semakin banyak juga yang kita ketahui. Salah satunya adalah pengembangan keterampilan.

Kegiatan pelatihan diselenggarakan sebagai usaha dalam meningkatkan kemampuan guna memenuhi kebutuhan serta mencapai

tujuan suatu lembaga ataupun organisasi yang melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut.⁴ Guna dijadikan sebagai lahan agar masyarakat yang tidak memiliki lapangan pekerjaan atau yang belum mencari pekerjaan bisa melakukan kegiatnnya dengan mengikuti pelatihan sehingga sedikit banyaknya masyarakat memiliki kemampuan yang sekiranya bisa menjadi bekal untuk berwirausaha atau untuk kepentingan pribadinya setelah mendapatkan bekal dan kemampuan mengikuti pelatihan tersebut.

b. Tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan dapat berbentuk verbal (lisan) dan non verbal (tulisan). Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam menuntaskan tugasnya. Ada ahli yang berpendapat bahwa pelatihan memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menghilangkan kesenjangan dalam kecakapan menyelesaikan tugas serta diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan kemampuan dalam menjalankan tugas secara tepat dan cermat (Handoko,2000:103).⁵ Sedangkan pendapat yang lain menyatakan :

⁴ Djudju Sudjana, *Sistem dan Manajemen Pelatihan*, (Bandung: Falah Production, 2007), h.4

⁵ Kani dan T.Handoko, *Manajemen Personalia dan SDM*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h.103

Moekijat berpendapat bahwa tujuan pelatihan yaitu menolong seseorang untuk meningkatkan kemampuannya. Pelatihan yang dilakukan harus menimbulkan perubahan dalam keluasaan berlatih pegawai, sikap, informasi dan pengetahuan yang diterapkan dalam pekerjaannya sehari-hari. Pelatihan sebaiknya berkaitan dengan suatu tugas. Bila seseorang tidak terlibat dalam suatu kegiatan yang mana bukan kegiatan pelatihan, itu semata-mata hanya sebagai persiapan dimasa yang akan datang.⁶

Bisa dikatakan juga bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas peserta pelatihan bagi dari segi kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat melaksanakan tugas dan kegiatannya dengan baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Diadakannya pelatihan pasti mempunyai tujuan yang diharapkan oleh mereka. Harapan yang biasanya dilaksanakan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang ada sehingga dapat mengikuti perkembangan yang ada serta memenuhi kebutuhan yang diharapkan dapat terselesaikan dengan baik untuk melatih sumber daya yang dituju. Pada dasarnya pelatihan ini dilaksanakan untuk ibu-ibu guna memberikan kegiatan yang bermanfaat untuk dikembangkan baik untuk jenjang di dunia usaha atau berwirausaha maupun untuk kepentingan pribadi. Sehingga setelah mengikuti pelatihan ada hasil yang didapatkan.

⁶ Moekijat, *Latihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Mandar Maju, 1994), h.5

c. Langkah-langkah Penyelenggaraan Pelatihan

Adapun langkah-langkah pelatihan menurut ahli adalah sebagai berikut:

Soekidjo menyebutkan beberapa langkah penyelenggaraan pelatihan antara lain peninjauan kebutuhan pelatihan (*need assessment*), menetapkan tujuan pelatihan, mengembangkan kurikulum pelatihan, menyusun jadwal pelatihan dan silabus, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi.⁷

Peninjauan kebutuhan pelatihan (*Need assessment*). Langkah pertama penyelenggaraan pelatihan harus mencakup pertimbangan akan kebutuhan pelatihan. Pelatihan yang memang dibutuhkan masyarakat akan memiliki daya tarik tersendiri untuk diikuti dan dapat berjalan seefektif mungkin. Setelah itu barulah menetapkan tujuan pelatihan. Tujuan pelatihan pada hakekatnya adalah perumusan kemampuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut.

Kegiatan selanjutnya mengembangkan kurikulum pelatihan. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui kemampuan-kemampuan apa saja yang akan diberikan kepada calon peserta pelatihan, maka selanjutnya dapat diidentifikasi materi-materi atau topik-topik apa yang

⁷ Soekidjo Notoatmodjo, *Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pelatihan*, (Jakarta : Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat, 1989), h.20

dapat mengembangkan kemampuan tersebut. Lalu menyusun jadwal pelatihan dan silabus. Kegiatan ini merupakan penjabaran yang lebih terperinci dari kurikulum pelatihan.

Sebelum pelaksanaan pelatihan undangan yang dilampiri oleh kerangka acuan dan jadwal pelatihan harus sudah diterima oleh peserta pelatihan dan lebih baik jika dilampirkan dengan materi-materi pelatihan dilampirkan dengan undangan dan acuan tersebut. Hal ini penting agar peserta pelatihan dapat mempersiapkan diri dahulu dengan membaca materi. Setelah pelaksanaan pelatihan, maka dilakukan evaluasi. Sebelum diadakannya acara penutupan pelatihan sebaiknya diadakan evaluasi yang mencakup dua hal yaitu evaluasi terhadap proses pelatihan dan evaluasi terhadap hasil dari pelatihan yang telah diselenggarakan.

2. Hakikat Dampak Pelatihan

a. Pengertian Dampak

Menurut Soemarwoto dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas-aktifitas tersebut dapat bersifat ilmiah, baik kimia, fisik maupun biologi.⁸ Perubahan tersebut dirasakan

⁸ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Bandung : Gadjah Mada University Press, 1999),h.38

setelah melakukan suatu hal atau aktifitas yang membawa perubahan dari negatif menjadi positif, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mahir dalam melakukan sesuatu. Dampak yang ditimbulkan dari pembahasan tersebut yakni dampak dari pelatihan, setelah mengikuti pelatihan perubahan ekonomi dan sosial untuk peserta.

b. Pengertian Dampak Pelatihan

Dampak bisa diartikan sebagai akibat yang tercipta karena suatu perlakuan dari seseorang atau kelompok orang dengan tujuan yang sama. Dampak terbagi menjadi dua bagian yaitu dampak positif adalah akibat baik atau pengaruh yang menguntungkan bagi yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi. Dan ada pula dampak negatif adalah Pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.

Menurut Sudjana dampak atau pengaruh adalah merupakan capaian kegiatan yang sudah diselenggarakan dalam pendidikan nonformal. Capaian tersebut antara lain : (a) Berubahnya tingkat kemakmuran, keamanan, keselamatan serta ketentraman hidup lulusan kegiatan yang bisa dilihat melalui mendapatkan pekerjaan, mampu menjadi wirausaha, memperoleh pendapatan, serta

kemampuan dalam meningkatkan kesehatan, pendidikan serta penampilan diri; (b) Mampu membagi ilmu yang sudah diperoleh dengan orang lain; (c) Turut aktif dalam kegiatan-kegiatan yang terjadi di masyarakat, baik kegiatan sosial dan atau pembangunan masyarakat, baik berupa partisipasi ide, tenaga maupun sumbangan dana.⁹

Sedangkan pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki diri serta kemampuan dalam mengembangkan bakat kreatifitas dari setiap individu yang telah dimiliki atau belum dimiliki dalam suatu keterampilan. Umumnya pelatihan diperuntukan sasaran pendidikan untuk orang yang sudah dewasa dalam rangka mempersiapkan mereka untuk memasuki lapangan kerja atau dunia kerja. Pelatihan juga salah satu bentuk pendidikan orang dewasa¹⁰.

Menurut Yerri (2012), “dampak pelatihan adalah dapat meningkatkan kinerja yang ditunjukkan oleh adanya kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan karyawan yang tinggi pula dari hasil pelatihan”. Selain itu, Simamora (2004:349) mengemukakan dampak pelatihan adalah menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama yang

⁹ Djudju Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Falah Production, 2004), h.38.

¹⁰ Soekidjo Notoatmodjo, *Op,Cit.*, h.14.

lebih menguntungkan meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas, mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan agar mencapai standar-standar kinerja yang dapat diterima, membantu dalam meningkatkan dan pengembangan pribadi karyawan, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia.¹¹

Sedangkan pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki diri serta kemampuan dalam mengembangkan bakat kreatifitas dari setiap individu yang telah dimiliki atau belum dimiliki dalam suatu keterampilan. Umumnya pelatihan diperuntukan sasaran pendidikan untuk orang yang sudah dewasa dalam rangka mempersiapkan mereka untuk memasuki lapangan kerja atau dunia kerja. Pelatihan juga salah satu bentuk pendidikan orang dewasa¹².

Dampak pelatihan bisa dikatakan sebagai efek atau pengaruh dari kegiatan yang berlangsung cukup singkat yang berupa peningkatan dalam hal pengetahuan, ekonomi maupun sosial. Seperti mampu mempelajari orang lain dengan hasil belajar yang sudah didapatkan, mendapatkan pekerjaan, melakukan kegiatan

¹¹ Putu Edi Suartana, *Analisis Dampak Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2016).

¹² Soekidjo Notoatmodjo, *Op,Cit.*, h.14.

berwirausaha, maupun partisipasi lulusan peserta pelatihan dalam kegiatan sosial dan atau pembangunan masyarakat baik partisipasi buah pikiran, tenaga dan harta benda.

3. Pengertian Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti keluarga atau rumah tangga dan *Nomos* berarti aturan atau peraturan. Sehingga bisa dikatakan bahwa ekonomi yaitu manajemen aturan rumah tangga. Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi memang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selain itu ekonomi juga dianggap sebagai alat untuk dapat mengukur tingkat perkembangan suatu Negara. Secara umum ekonomi dapat diartikan sebagai satu kajian ilmu yang berhubungan tentang sumber daya material individu dan masyarakat serta Negara untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kegiatan mengonsumsi, distribusi dan juga produksi.

Menurut Abraham Maslow, ekonomi adalah bagian pengetahuan yang dapat menangani masalah-masalah yang terjadi di kehidupan manusia dengan cara menyatukan semua sumber ekonomi

yang tersedia dengan mempertimbangkan teori dan prinsip dalam sistem ekonomi yang memang dirasa efisien dan efektif. Sedangkan menurut Amwal ekonomi adalah salah satu bagian ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menentukan keputusan yang efektif dalam mengendalikan sumber daya yang tersedia untuk melakukan pemenuhan kebutuhan pada individu atau masyarakat. Bisa dikatakan juga bahwa kemampuan seseorang akan menentukan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Melalui pembangunan ekonomi, pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Adanya pembangunan ekonomi maka terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak. Sehingga akan menurangi pengangguran.¹³ Jika sudah banyak lapangan pekerjaan dan masyarakat sudah jarang yang pengangguran maka secara langsung memperbaiki tingkat pendapatan nasional.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1900:5) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi merupakan studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan dalam rangka

¹³ Soedarsono, J. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. (Jakarta: Prenhalindo, 2002), h.29-30

memperoduksi berbagai komoditi, kemudian menyalurkan baik saat ini maupun dimasa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.¹⁴

Teori yang sudah disebutkan diatas, komponen ekonomi yang meliputi kesempatan kerja, berwirausaha dan tingkat pendapatan penduduk.sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah pelaku utama dari ekonomi, karena aspek ekonomi mempengaruhi kemandirian masyarakat, tanpa kegiatan ekonomi pereputaran kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi tidak pernah ada dengan positifnya kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat maka kemandirian yang akan didapatkan. Dampak ekonomi merupakan merupakan dampak karena kurang terlaksananya pelaksanaan kegiatan perekonomian yang dapat menghambat proses pertumbuhan ekonomi seperti kesejahteraan keluarga.

4. Pengertian Sosial

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama (Salim, 2002). Sudarno (dalam Salim, 2002) menekankan

¹⁴ Hamid Hasan, Op.Cit., Hal.367

pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) di dalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Perubahan sosial biasanya berupa partisipasi seseorang terhadap lingkungannya. Partisipasi tersebut dapat berupa pemberian pendapat, melibatkan diri ke dalam kerja bakti baik secara tenaga, pikiran maupun harta benda yang dimiliki.

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia atau masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan atau rencana usaha serta kegiatan yang dilaksanakan oleh manusia atau masyarakat itu sendiri.

Menurut Armour meliputi aspek-aspek antara lain:

- a) Cara hidup termasuk bagaimana manusia atau masyarakat itu hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan yang lainnya.
- b) Budaya yang didalamnya sistem nilai, norma dan kepercayaan.¹⁵

¹⁵ Usman, Husain dan Seriady Akbar, Purnomo. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2003), h.59

Menurut Departemen Sosial, menunjukkan pada kegiatan-kegiatan dilapangan sosial. Artinya, kegiatan-kegiatan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisma, orang jompo, anak yatim piatu, dan lain-lain.¹⁶ pada pembahasan ini peneliti memfokuskan kepada masyarakat yang berusaha belajar dan mengikuti pelatihan untuk memperbaiki taraf hidupnya baik dari segi ekonomi maupun sosial. Sehingga dari hasil pelatihan yang diikuti berdampak positif.

“...dinyatakan bahwa dokumen ANDAL harus memuat informasi lingkungan selengkap mungkin mengenai rona lingkungan hidup diwilayah studi rencana atau kegiatan yang mengungkapkan secara mendalam komponen-komponen lingkungan yang berpotensi terkena dampak penting dari usaha atau kegiatan. komponen-komponen tersebut adalah:¹⁷

- a. Demografi: 1).Struktur penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan dan agama, 2). Tingkat kepadatan dan sebaran kepadatan penduduk, 3). Angkatan kerja produktif, 4).tingkat kelahiran, 5). Tingkat kematian kasar, 6). Tingkat kematian bayi, dan 7). Pola perkembangan penduduk.

¹⁶ *ibid*

¹⁷ Sunyoto Usman, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset). Hal, 252-253

- b. Ekonomi: a). Kesempatan kerja dan usaha, b). pola pemilikan dan penguasaan sumber daya alam, c). Tingkat pendapatan penduduk, d). Sarana dan prasarana perekonomian (jalan, pasar, pelabuhan, perbankan, pusat pertokoan, serta e), pola pemanfaatan sumber daya alam.
- c. Budaya: a). Pranata sosial atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang tumbuh dikalangan masyarakat, b). Adat istiadat dan pola kebiasaan yang berlaku, c). Proses sosial (kerjasama, akomodasi, konflik) dikalangan masyarakat, d). Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat, e). Pelapisan sosial dikalangan masyarakat, f). Perubahan sosial yang tengah berlangsung dikalangan masyarakat, serta g). sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha atau kegiatan.

Berdasarkan teori dan paparan diatas terdapat beberapa komponen sosial, ekonomi dan budaya. Tetapi peneliti hanya mengambil dua komponen yaitu sosial dan ekonomi. yang meliputi pelapisan sosial dikalangan masyarakat, perubahan sosial yang tengah berlangsung dikalangan masyarakat, serta sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha atau kegiatan. Dengan kehidupan sosial yang baik akan membantu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dilingkungan.

Perubahan perilaku masyarakat yaitu perubahan yang terjadi pada masyarakat berdasarkan ilmu yang sudah di dapat melalui berbagai sumber seperti keluarga, teman maupun otodidak. Hasil dari kegiatan belajar tersebutlah yang kelak dapat membuat seseorang mampu menyesuaikan dirinya dengan kondisi sekitar serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya.

5. Hakekat Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga kursus dan pelatihan adalah salah satu tempat yang menyelenggarakan kegiatan untuk menambah *skill* atau keterampilan seseorang. Hadirnya lembaga seperti ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat yang putus sekolah, pengangguran dan tergolong kurang mampu untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Beberapa *literatur* memaparkan kursus yang termuat di dalam keputusan Direktur Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga (Kepdirjen Diklusepora) nomor: KEP-105/E/L1990 yaitu: lembaga kursus dan pelatihan dapat memberikan bermacam-macam ilmu, kecakapan serta sikap dan mental untuk peserta yang mengikuti kursus tersebut. Hasil mengikuti kegiatan kursus tersebut ialah untuk meningkatkan kemampuan diri agar mampu menambah pendapatan

dan diharapkan dapat mengangkat status ekonomi diri ke dalam keadaan yang lebih baik. Kursus biasanya diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan swadaya atau swadana masyarakat. Saling bahu membahu untuk kepentingan masyarakat, agar masyarakat bisa mendapatkan kehidupan yang sejahtera dari kursus yang diikutinya.

Tujuan dari lembaga kursus dan pelatihan adalah memberikan layanan bagi masyarakat yang ingin memiliki kompetensi atau keahlian yang diperlukan guna meningkatkan kualitas kehidupannya. Kegiatan yang diselenggarakan di lembaga kursus dan pelatihan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja atau peluang usaha. Hal tersebut agar membuat masyarakat tertarik dan mengikuti pelatihan guna meningkatkan kualitas kehidupannya baik untuk mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha baru.

Menurut Undang-Undang no.20 tahun 2003 pasal 26 ayat (4) yaitu tentang sistem pendidikan nasional secara umum dalam pasal 26 ayat (4) diterangkan bahwa kursus dan pelatihan dilaksanakan sebagai upaya untuk memenuhi pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengembangkan diri yang dibutuhkan oleh masyarakat.¹⁸ Kursus dan pelatihan juga sebagai bentuk pendidikan yang melakukan

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud Nomor 81*, (Jakarta, 2013)

penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi penjelasan pada pasal 26 ayat (5).¹⁹ Kembali diperlengkap dalam pasal 103 ayat (1) PP no. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan kepribadian masyarakat agar lebih profesional untuk mengembangkan kompetensi vokasional dari masyarakat terkhusus peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan kursus dan pelatihan tersebut.

6. Hakekat Hantaran

a. Pengertian Hantaran

Hantaran adalah bingkisan atau kado. Hantaran biasanya dalam bentuk benda yang akan dihadiahkan kepada orang lain, dari lingkungan keluarga atau calon anggota keluarga, sahabat atau relasi orang lain. Kebiasaan memberikan hadiah atau bingkisan sebetulnya sudah merupakan budaya sejak masa lalu. Hantaran biasa dikatakan juga sebagai hadiah pernikahan untuk calon pengantin, bingkisan untuk keluarga, baik yang sedang bersukacita karena karunia Allah

¹⁹ Ibid.,

yang diterimanya maupun yang sedang berduka karena tertimpa musibah.²⁰

Tidak semua anggota masyarakat dapat dapat mengemas hadiahnya sesuai dengan keinginannya, baik karena tidak memiliki keterampilan khusus maupun karena kesibukan dalam kehidupannya. Wanita karir yang bekerja di luar rumah, seringkali tidak mampu mewujudkan keinginannya untuk memberikan hadiah yang menarik bagi keluarga atau relasinya dengan membuatnya sendiri. Masyarakat yang sibuk diluar dengan pekerjaannya yang tidak ada waktu untuk memberikan hadiah yang menarik ternyata memberikan peluang bagi masyarakat untuk memberikan jasa nya mengemas hantaran dalam bentuk seni kerajinan. Jadilah salah satu keterampilan ini sebagai salah satu alternatif baru untuk mendapatkan atau meningkatkan sumber mata pencaharian.

Perkembangan hantaran ditanah air saat ini sangat baik dan sudah banyak masyarakat yang mulai bergelut dibidang ini. Hal tersebut guna menjadi peluang usaha dan menjadi mata pencaharian bagi masyarakat. Seperti banyaknya kios yang sudah menjual alat, bahan serta hasil dari kerajinan hantaran yang unik, kreatif dan mampu menarik minat orang lain untuk membeli. Perkembangan

²⁰ Chodijah, *Seni dan Teknik Menata Hantaran Tingkat Dasar*, (Bandung: PT.Bumi Aksara, 2001),hal.9

hantaran mampu meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa dengan adanya kegiatan hantaran bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Sehingga kegiatan pelatihan hantaran sengaja disesuaikan agar lulusan peserta didik mampu bersaing secara profesional untuk menggeluti bidang tersebut. Disamping itu, lulusan peserta didik pun diharapkan mampu memiliki bekal pengetahuan, keterampilan serta sikap dan mental yang baik dalam merancang atau mendesain, membuat, mendekor, menata, mengemas dan menghias hasil hantaran dengan memakai banyak kreasi-kreasi yang unik untuk mendapatkan hasil yang baik.

Program pelatihan hantaran ini sudah berkembang dinegara maju dan negara berkembang sehingga sudah banyak lembaga kursus dan pelatihan khususnya pada program pelatihan hantaran mungkin telah dikembangkan di luar negeri. Oleh karena itu arah lembaga kursus dan pelatihan hantaran ini sudah harus menuju kearah yang lebih tinggi dan positif lagi untuk masyarakat dan khususnya bagi warga negara indonesia. Dengan demikian, masyarakat mampu mencapai tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan mutu lulusan pelatihan hantaran.

Sebagai bangsa yang memiliki berbagai macam kuliner, tempat pariwisata dan lain sebagainya. Meskipun demikian masih diperlukan

upaya untuk memperoleh pengakuan yang lebih luas baik ditingkat nasional maupun internasional. Terkait hal yang sama mengenai pendidikan hantaran maka arah pengembangan spesifik (model, jenis, bentuk, penataan, kemasan dan lain sebagainya). Yang akan dilakukan adalah pendidikan kearah dimana lulusan dapat kerja mandiri, bisa bekerja kepada orang lain, dan dapat bisa memenuhi permintaan pasar sesuai perkembangan yang ada.

Pelatihan hantaran yang diselenggarakan memiliki tujuan agar tercapainya pelatihan hantaran tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat seperti menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan pengetahuan yang faktual kemampuan kerja serta memiliki hak dan tanggung jawab dalam bidang hantaran. Manfaat yang didapat dari mengikuti pelatihan hantaran untuk peserta didik yaitu memiliki kemampuan kerja dan penguasaan menejerial yang bisa digunakan sebagai bekal untuk membuka peluang usaha atau berwirausaha untuk menambah penghasilan yang didapat. Lembaga pengguna jasa pembuat hantaran dapat merekrut calon pembuat hantaran yang siap beradaptasi dengan pekerjaannya. Lembaga kursus dan pelatihan hantaran dapat menghasilkan lulusan kursus dan pelatihan yang standar. Kualifikasi pelatihan hantaran dapat diikuti oleh laki-laki ataupun perempuan yang mampu membaca

dan menulis serta bisa mengikuti pelatihan dengan baik batas usia minimal untuk bisa mengikuti pelatihan hantaran dari usia 15 tahun.

b. Standar Kompetensi Lulusan Hantaran Pengantin Level I

Lulusan uji kompetensi hantaran level I disebut pembuat hantaran junior sesuai dengan standar KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) pada hantaran pengantin level I yaitu :

Tabel 1

SKL Hantaran Level I

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.	Menyiapkan alat, bahan dan menata tempat kerja	1.1. Menyediakan alat dan bahan 1.2. Menyusun daftar kebutuhan alat dan bahan 1.3. Menata alat dan bahan serta merapikan tempat kerja
2.	Membuat Asesoris Hantaran	2.1. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat asesoris 2.2. Membuat rancangan bentuk dan kombinasi warna asesoris sesuai dengan

		kebutuhan 2.3.Membuat asesoris hantaran sesuai desain
3.	Membuat Tanda Panitia	3.1.Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat tanda panitia 3.2.Memilah bentuk dan warna tanda panitia 3.3.Membuat tanda panitia sesuai kebutuhan
4.	Membungkus Kado Beraturan dan Tidak Beraturan	4.1.Menyiapkan alat dan bahan untuk membungkus kado beraturan 4.2. Membungkus kado beraturan 4.3.Memasang asesoris untuk kado beraturan 4.4.Menyiapkan alat dan bahan untuk membungkus kado tidak beraturan 4.5.Membungkus kado tidak beraturan 4.6.Memasang asesoris bentuk kado tidak beraturan
5.	Membuat Souvenir	6.1. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat asesoris souvenir 6.2. Memilah bentuk dan warna souvenir 6.3. Menentukan jenis souvenir

		sesuai acara 6.4. Mengemas dan menghias souvenir
6.	Merapikan Tempat Kerja	6.1.Memisahkan alat dan bahan yang telah digunakan 6.2.Membersihkan peralatan dan bahan 6.3.Merapikan dan menjaga kebersihan tempat kerja
7.	Menyimpan Peralatan dan Bahan Hantaran	7.1.Menyiapkan tempat/kotak untuk menyimpan peralatan dan bahan 7.2.Memilih dan memilah peralatan atau bahan sesuai tempat penyimpanan 7.3.Menyimpan peralatan/bahan hantaran ke dalam kotak penyimpanan yang telah disediakan
8.	Kesan Umum	8.1.Penampilan diri 8.2.Kelengkapan, kebersihan dan kerapihan alat 8.3.Sikap dan tingkah laku

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini merujuk pada penelitian yang berjudul “Studi Dampak Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Kota Tangerang”, yang ditulis oleh

Nurul Fauziah jurusan pendidikan Luar Sekolah dan diterbitkan pada tahun 2011. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk memberikan gambaran serta informasi tentang dampak dari program pelatihan. Angket yang diajukan dengan pilihan jawaban Ya (Y), Ragu-ragu (RR), dan Tidak (T). Perbedaan penelitian terletak pada pelatihan yang akan diteliti. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan oleh UPTD BLK Kota Tangerang dikategorikan cukup berdampak bagi masyarakat, yaitu dapat meningkatkan keterampilan, memberikan kesempatan kerja, kesempatan berwirausaha, memperoleh penghasilan, meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan eksistensi diri serta meningkatkan partisipasi dalam pembangunan masyarakat.

2. Penelitian ini merujuk kepada penelitian skripsi yang berjudul "Dampak Sosial Ekonomi Pembuatan Kripik Singkong Pada Anggota Usaha Mandiri Desa Teluk Pucung, Bekasi Utara (2015) yang di tulis oleh Devi Sulistiani jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Tujuan penelitian tersebut untuk memberikan gambaran dan data serta informasi mengenai dampak sosial ekonomi pada anggota usaha mandiri pembuatan kripik singkong di Rt.02/01 Kelurahan Teluk Pucung, Bekasi Utara. Angket yang diajukan dengan pilihan jawaban Ya (Y), Ragu-ragu (RR), dan Tidak (T). Perbedaan

penelitian terletak pada pelatihan yang akan diteliti. hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penelitian dampak sosial ekonomi pembuatan kripik singkong di Desa Teluk Pucung memberikan lapangan pekerjaan, menambah penghasilan, meningkatkan partisipasi masyarakat, membantu mengurangi pengangguran dan dapat memanfaatkan waktu luang dengan hal yang lebih positif

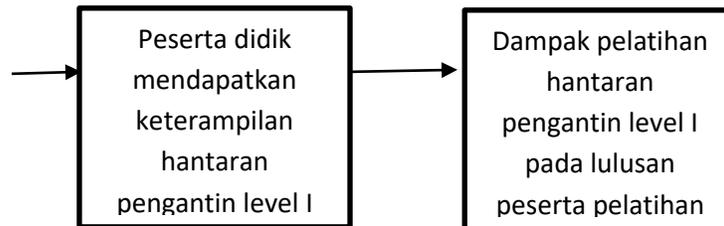
3. Judul penelitian “Dampak Keberadaan Pasar Kaget Terhadap Perubahan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Desa (Studi Deskriptif di Kampung Pasirhaleungan Desa Cikalong Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung).” Yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia 2014 ditulis oleh Dini Nurul Adrianti jurusan Pendidikan Sosiologi. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan suatu gambaran dan data serta informasi mengenai dampak keberadaan pasar kaget terhadap perubahan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di desa (studi deskriptif di kampung pasirhaleungan desa cikalong kecamatan cimaung kabupaten bandung). Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perubahan ekonomi yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat adalah terbentuknya mata pencaharian baru seperti pedagang, tukang parkir, penjaga keamanan dan penagih retribusi. Selain ituberpengaruh terhadap kehidupan masyarakat setempat mengenai pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat.

Dampak sosial yang ditimbulkan adalah perubahan terhadap lingkungan dan keamanan untuk lingkungan kondisi saat setelah adanya pasar kaget, Kegiatan gotong royong dan saling menolong.

4. Judul penelitian “Dampak Sosial dan Ekonomi Aktifitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan di Desa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajem Pasir Utara” yang diterbitkan oleh Universitas Mulawarman tahun 2016 ditulis oleh Muad Roanuddin jurusan Ilmu Pemerintahan. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan suatu informasi dan gambaran mengenai dampak sosial dan ekonomi aktifitas perusahaan perkebunan kelapa sawit PT.Gawi Makmur kalimantan di desa rintik kecamatan babulu kabupaten panajem pasir utara. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa perubahan sosial yang ditimbulkan yaitu terlaksananya program bersih desa atau kerja bakti dilingkungan dan besar partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dampak ekonomi yang ditimbulkan yaitu perusahaan tersebut bisa mensejahterakan masyarakat melalui pengadaan program-program yang dilaksanakan secara berkelanjutan seperti pendidikan dan kesehatan kepada sekolah dan posyandu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Kerangka Berpikir





Gambar 1 Kerangka Berpikir

Lembaga kursus dan pelatihan Honey Fa merupakan salah satu LKP yang berada di daerah Koja, Jakarta Utara yang menyelenggarakan program pelatihan diantaranya tata rias pengantin, tata kecantikan rambut, tata kecantikan kulit dan hantaran pengantin level I. Pelatihan hantaran pengantin pada level I di lembaga kursus dan pelatihan Honey Fa diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi mengenai hantaran pengantin level I.

Pelatihan hantaran pengantin level I merupakan program yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan Honey Fa yang terselenggara karena adanya program pemerintah tentang pendidikan kecakapan hidup (PKH) dimana hasil dari penelitian ini diharapkan lulusan peserta pelatihan dapat mandiri, serta meningkatkan keterampilan hantaran pengantin ke level selanjutnya yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja dan berwirausaha dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Peserta didik mendapatkan pelatihan

hantaran pengantin pada level I sebagai awal atau dasar pembelajaran untuk mengetahui dasar membuat keterampilan hantaran pengantin sebelum melakukan ke level selanjutnya. Dengan demikian tujuan dilakukannya pelatihan hantaran pengantin level I yaitu memberikan kesempatan untuk masyarakat khususnya perempuan untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman serta keterampilan serta memperoleh kesempatan kerja atau berwirausaha sendiri, meningkatkan taraf hidup serta peningkatan partisipasi dilingkungan masyarakat. Hasil pelatihan yang dilakukan diharapkan memberikan dampak positif untuk kehidupan peserta didik setelah menyelesaikan pelatihan hantaran level I. perubahan baik dari segi ekonomi, sosial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data secara empiris mengenai dampak pelatihan hantaran level I yang diselenggarakan oleh LKP Honey Fa Koja Jakarta Utara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan bagi lembaga dalam meningkatkan kualitas program pelatihan hantaran level I dalam menghasilkan lulusan pelatihan yang mampu menggunakan keterampilan untuk peningkatan kualitas hidup.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik dan pengelola pelatihan hantaran level I di LKP Honey Fa. Lembaga tersebut berada di Jl.Mawar VII No.15 RT/RW 009/006 Kelurahan Tugu Utara Kecamatan Koja Jakarta Utara DKI Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Juni 2017.

C. Metodologi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mendapatkan data secara empiris mengenai dampak pelatihan hantaran level I lulusan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Honey Fa Koja Jakarta Utara, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang menggunakan metode survey.

Metode survey menurut Sugiyono (2011:6) digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan angket, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.²¹

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan; sekumpulan objek yang lengkap dan jelas; mencakup semua anggota dari kelompok yang diteliti.²² Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh peserta dan pengelola pelatihan hantaran pengantin level I di LKP Honey Fa yang berjumlah 28 orang.

²¹ Yanti BR Tarigan, *Penilaian Wartawan Terhadap Fasilitas Pariwisata Wana Wisata Ciwangun Indah*, di unduh dari laman <http://www.repostory.upi.edu/>, h.19. 10 juni 2017 jam 11.28

²² Rahayu Kariadinata, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.22

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.²³ Teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling* adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi.²⁴ Teknik pengambilan sampel berdasarkan subjek penelitian apabila kurang dari 30 orang maka sampel diambil dari semua populasi. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel total atau teknik *sampling* jenuh.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik dan pengelola pelatihan hantaran level I di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Honey Fa yang berjumlah 28 orang (peserta didik) dan satu pengelola.

E. Teknik pengumpulan data

Data yang dibutuhkan dalam pelatihan ini meliputi data tentang hal-hal yang berkaitan tentang dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pelatihan hantaran di LKP Honey Fa Jakarta Utara.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid., h. 23

Teknik pengumpulan data yang dimaksud agar peneliti memperoleh data akurat, yang dapat dideskriptifkan menjadi sebuah laporan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni teknik survey dengan menyebarkan angket atau angket pada lulusan peserta didik pelatihan hantaran level I dan teknik wawancara pada pengelola pelatihan hantaran level I di LKP Honey Fa.

Angket atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁵ Angket dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber pertama yang menyaring informasi yang diajukan kepada responden yakni lulusan peserta didik pelatihan hantaran level I.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya (interviewee).²⁶ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pengelola pelatihan hantaran level I untuk mengetahui keadaan secara umum mengenai pelatihan hantaran dan proses berjalannya program pelatihan.

1. Definisi Konseptual Variabel

²⁵ Ibid., h.142

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2008), h.143.

Pelatihan pada umumnya menekankan pada pembelajaran dengan waktu yang cukup singkat. Pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan bagi peserta didik. Pelatihan berperan untuk mempertahankan seseorang dalam menghadapi kondisi perkembangan zaman, persaingan dunia kerja, dunia wirausaha yang semakin ketat sehingga mengharuskan seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk keberlangsungan hidup dan meningkatkan taraf hidup.

Penelitian dampak pelatihan hantaran pengantin level I merupakan kegiatan sistematis untuk mendeskripsikan, mengumpulkan dan mengkaji informasi mengenai perubahan kehidupan peserta didik dari segi ekonomi, sosial maupun pengetahuan. Dengan merujuk pada variabel dampak (*impact*).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Dampak menurut KBBI adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Dampak pada penelitian ini merujuk pada pendapat Sudjana yang mengungkapkan tentang dampak yang dicapai oleh lulusan atau warga belajar setelah mengikuti pelatihan. Menurut Sudjana, dampak merupakan tujuan

akhir kegiatan pendidikan nonformal yang meliputi: a) Perubahan taraf hidup yang ditandai dengan memperoleh suatu pekerjaan atau melakukan kegiatan berwirausaha, mampu memperoleh atau meningkatkan pendapatan, kesehatan dan penampilan diri, b) Mampu berbagi ilmu dengan orang lain atau mengikutsertakan orang lain dalam memanfaatkan hasil belajar yang telah dimiliki, dan c) Turut aktif dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat, baik partisipasi ide, tenaga, harta benda dan dana. Dampak pelatihan hantaran level I diukur menggunakan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang merujuk pada definisi konseptual pelatihan hantaran pengantin level I.

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Untuk menguji instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan reabilitas.

a. Pengujian Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang memiliki validitas rendah adalah instrumen yang kurang valid. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian sudah dapat

dipercaya kebenarannya. Mengetahui tingkat validitas pada instrumen angket yaitu menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik ini menganalisis tiap item sehingga dapat mencerminkan kevaliditasan tiap item.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi antara x dan y

N = Jumlah subyek penelitian

X = Skor jawaban untuk variabel dependen

Y = Jumlah skor jawaban untuk variabel independen

X^2 = Jumlah kuadrat skor per item

Y^2 = Kuadrat skor total

XY = Hasil kali antara X dan Y

Hasil uji coba instrumen kemudian di analisis untuk mengetahui apakah setiap butir dari pernyataan yang terdapat dalam angket memiliki kesesuaian dengan instrumen secara keseluruhan.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas instrumen memiliki acuan terhadap instrumen yang dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data, dikarenakan instrumen yang digunakan sudah baik dan bisa diandalkan. Reliabilitas dalam penelitian ini merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari angket dengan menggunakan rumus *Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum \alpha_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item soal

α_t^2 = Varians total

k = Jumlah item soal

4. Instrumen Final

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.²⁷ Untuk

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2008), h.102.

menyusun instrumen penelitian perlu ditentukan kisi-kisi instrumennya terlebih dahulu. Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah merujuk pada instrumen untuk mengukur variabel dampak pelatihan hantaran level I di LKP Honey Fa. Dari teori tersebut maka dikerucutkan menjadi kisi-kisi instrumen yang akan disebarakan melalui angket kepada objek penelitian, yakni peserta lulusan pelatihan hantaran level I di LKP Honey Fa Jakarta Utara. Dengan disebarkannya angket tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak pelatihan hantaran level I di LKP Honey Fa Jakarta Utara.

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari responden dalam arti suatu hal tentang dirinya, maupun hal-hal yang diketahui oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian kali ini dijadikan sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi dari responden dengan pilihan jawaban Ya (Y), Ragu-ragu (RR) dan Tidak (T), dengan memberikan skor 3 untuk pilihan Ya, 2 untuk pilihan Ragu-ragu, dan 1 untuk pilihan Tidak. Angket atau kuesioner ditujukan pada lulusan pelatihan hantaran pengantin level I untuk mendapatkan informasi mengenai dampak pelatihan hantaran level I yang sudah dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif adalah teknik yang menggambarkan data yang sudah terkumpul. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²⁸

Penyajian data statistik deskriptif yang digunakan adalah penyajian data persentase, yang dianalisis dengan analisis sederhana menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Rumus

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100$$

Keterangan

P = jumlah Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden

²⁸ *Op.cit.*, h.147.

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Setelah jawaban dianalisis pervariabel dan dihitung persentase lalu dibuat tabel yang selanjutnya melakukan penyimpulan secara keseluruhan dari analisis data yang dibuat dalam bentuk pernyataan. Hasil dari perolehan persentase disusun dengan kriteria yang memperhatikan rentang bilangan. Kriteria ini dibagi menjadi lima kategori nilai, maka antara nilai 1% sampai dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut:²⁹

Tabel 2
Nilai Presentase

Persentase	kategori
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
<21%	Kurang Sekali

²⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.34

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan ketika melaksanakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Terdapat langkah-langkah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi ke lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dilapangan yaitu penelusuran pada lulusan pelatihan hantaran pengantin level I.
- 2) Menyebarkan instrumen penelitian kepada 28 peserta didik lulusan pelatihan hantaran pengantin level I dengan menemui satu persatu kerumah peserta didik lulusan lembaga kursus dan pelatihan Honey Fa. Selanjutnya mereka diminta untuk mengisi lembar kuesioner atau angket.
- 3) Menganalisis data hasil penelitian tentang dampak pelatihan hantaran pengantin di lembaga kursus dan pelatihan Honey Fa Koja, Jakarta Utara

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Honey Fa

Lembaga Kursus dan Pelatihan Honey Fa berada di Jl.Mawar VII No.15 RT/RW 009/006 Kelurahan Tugu Utara Kecamatan Koja Jakarta Utara DKI Jakarta. Lembaga kursus dan pelatihan Honey Fa merupakan lembaga kursus dan pelatihan Swasta yang berada dibawah pimpinan ibu Hj.Siti Fatimah yang dibentuk pada tanggal 26 April 2009. Sejak didirikan sampai sekarang Lembaga Kursus dan Pelatihan Honey Fa menyelenggarakan beberapa kursus dan pelatihan yaitu:

- a. Kursus dan pelatihan Hantaran pengantin
- b. Kursus dan pelatihan Tata Rias pengantin
- c. Kursus dan pelatihan Tata Kecantikan Rambut

Kursus dan pelatihan tersebut bergantian setiap tahunnya bertanggung dari kebutuhan peserta pelatihan. kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan Honey Fa dengan bantuan program pemerintah yakni Program Kecakapan Hidup (PKH). Namun selain itu Lembaga Kursus dan Pelatihan Honey Fa

juga menyelenggarakan kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan pelatihan Honey Fa itu sendiri. Pelatihan dengan bantuan program pemerintah Program Kecakapan Hidup (PKH) diselenggarakan setiap tahun dengan jenis kursus dan pelatihan yang berbeda-beda dan selalu bergantian tergantung dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Pelatihan yang diberikan dengan program pemerintah tidak dipungut biaya, peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan difasilitasi dengan ruangan praktek, ruangan teori, peralatan seperti alat dan bahan yang digunakan selama pelatihan sampai pada ujian kompetensi. Setelah mengikuti ujian kompetensi peserta pelatihan akan mendapatkan sertifikat yang diberikan oleh pemerintah.

Visi dan Misi Lembaga Kursus dan Pelatihan Honey Fa

Visi :

Menjadi pusat unggulan pendidikan dan pelatihan dibidang keterampilan dalam menghasilkan SDM yang berkompeten dan profesional

Misi :

1. Meningkatkan kompetensi dibidang keterampilan
2. Meningkatkan profesionalisme tenaga peserta didik
3. Mengembangkan dan menyebarluaskan keterampilan ke masyarakat

2. Deskripsi Data responden

Data yang diambil untuk penelitian yakni melalui angket atau kuesioner kepada lulusan pelatihan hantaran pengantin di Lembaga Kursus dan pelatihan Honey Fa mengenai dampak ekonomi dan sosial setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan Honey Fa. Data hasil penelitian ini diperoleh dari 28 orang responden yang merupakan lulusan pelatihan hantaran pengantin tahun 2016 dengan teknik pengambilan sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel.

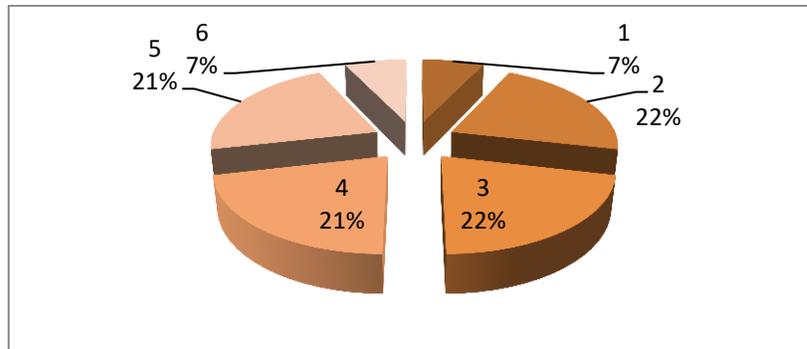
Berikut ini adalah deskripsi data responden dalam bentuk tabel dan diagram *pie* serta pembahasan dari hasil pengumpulan angket atau kuesioner dilapangan. Data identitas responden berdasarkan usia lulusan pelatihan hantaran pengantin di Lembaga Kursus dan pelatihan Honey Fa Koja jakarta Utara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Identitas Responden Berdasarkan Usia

Rentang Usia	Frekuensi	Persen
19-24	2	7%
25-30	6	22%
31-36	6	22%
37-42	6	22%
43-48	6	22%
49-54	2	7%
Jumlah	28	100

Bedasarkan tabel diatas, dapat diperoleh bahwa responden berdasarkan rentang usia pada saat mengisi kuesioner yang terdiri dari usia 19-24 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 7%, yang berusia 25-30 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 21%, yang berusia 31-36 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 21%, yang berusia 37-42 sebanyak 6 orang atau sebesar 21%, yang berusia 43-

48 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 21% dan selanjutnya 49-54 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 2 Rentang Usia Responden

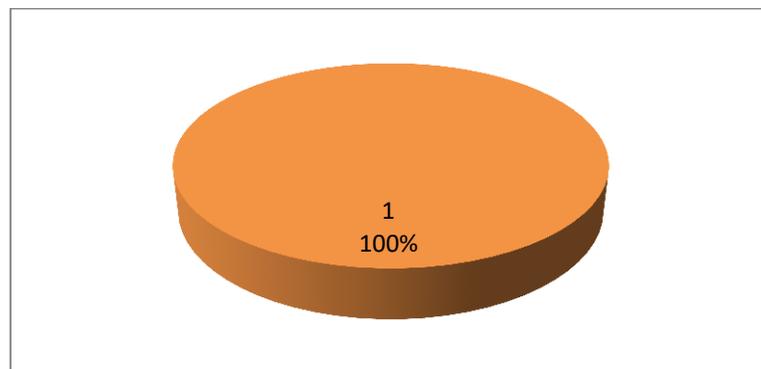
Data respon berdasarkan jenis kelamin pada pelatihan hantaran pengantin di Lembaga Pelatihan dan Kursus Honey Fa Koja Jakarta Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Perempuan	28	100%

Jumlah	28	100%
--------	----	------

Berdasarkan data diatas bahwa diperoleh lulusan peserta pelatihan hantaran pengantin di Lembaga Kursus dan pelatihan Honey Fa Koja Jakarta Utara tahun 2016 semuanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang atau sebesar 100% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram *pie* berikut :



Gambar 3 Diagram *pie* Jenis Kelamin Responden

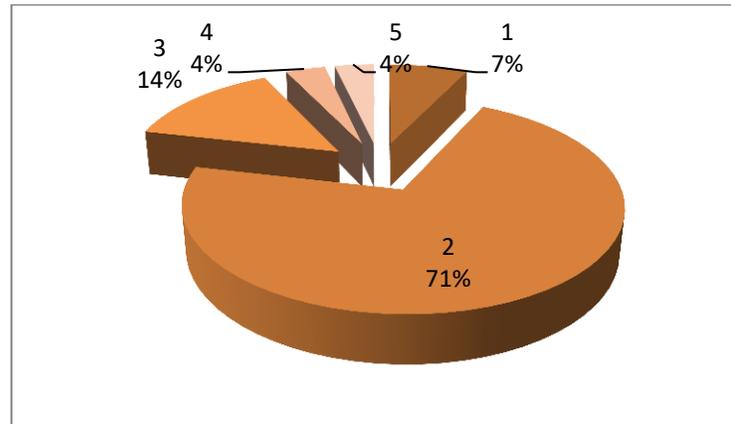
Data responden berdasarkan pendidikan terakhir pelatihan hantaran pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan Honey Fa Koja Jakarta Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen
SD	2	7%
SMP	20	71%
SMA/SMK	4	14%
D3	1	4%
S1	1	4%
Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh oleh lulusan peserta pelatihan hantaran pengantin Lembaga Kursus dan Pelatihan Honey Fa tahun 2016 yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 orang atau sebesar 7% , Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 20 orang atau sebanyak 71%, Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) sebanyak 4 orang atau sebesar 14%, D3 sebanyak 1 orang atau sebesar 4% dan S1 sebanyak 1 orang atau sebesar 4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram pie berikut :



Gambar 4 Diagram *pie* Pendidikan Terakhir Responden

3. Deskripsi Data Angket atau Kuesioner Pelatihan Hantaran Pengantin Level I

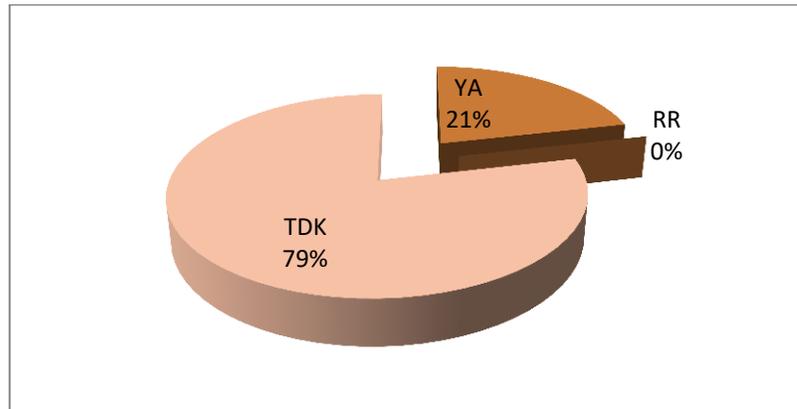
Data pelatihan hantaran pengantin level I di Lembaga Kursus dan pelatihan Honey Fa melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala yang berisi jawaban Ya, Ragu-ragu dan Tidak oleh 28 orang lulusan peserta pelatihan hantaran pengantin level I sebagai responden. Dibawah ini merupakan data hasil hasil penyebaran instrumen angket atau kuesioner tentang pelatihan hantaran pengantin level I di Lembaga Kursus dan pelatihan Honey Fa dengan sub variabel Dampak Ekonomi dan Sosial.

a. Hasil Angket Dampak Pelatihan Terhadap Aspek Ekonomi

Tabel 6
Memiliki Pekerjaan Pasca Pelatihan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Anda sudah memiliki pekerjaan setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin	YA	6	21%
		RR	0	0%
		TDK	22	79%
	Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel diatas, bahwa total 6 responden atau 21% menjawab Ya dan 22 responden menjawab Tidak. Artinya berdasarkan nilai persentase, lulusan pelatihan hantaran pengantin level I tidak memiliki pekerjaan setelah mengikuti pelatihan dikarenakan jumlah persentase dari responden yang memilih TDK sebanyak 22 responden atau sebesar 79%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :



Gambar 5 Diagram *Pie* Persentase Responden Yang Memiliki Pekerjaan

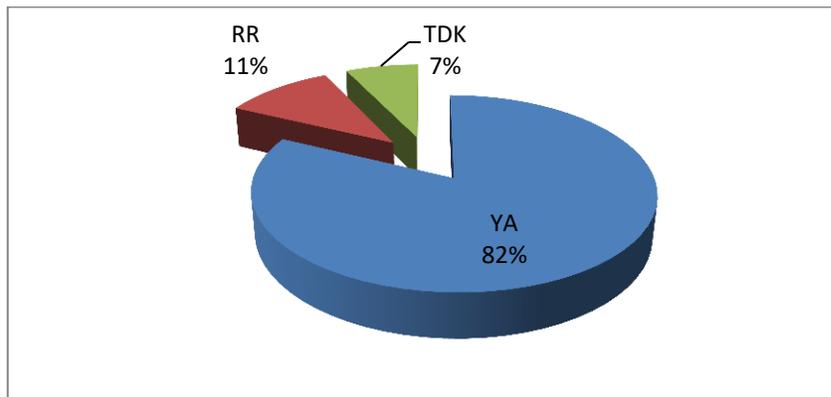
Tabel 7

Hasil Karya Memiliki Nilai Jual

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
2.	Hasil pelatihan yang anda ciptakan memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan	YA	23	82%
		RR	3	11%
		TDK	2	7%
	Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel diatas, total 23 responden atau 82% menjawab Ya, 3 responden atau 11% menjawab RR dan 2 responden atau 7% menjawab

TDK. Artinya bahwa 82% responden sudah mampu membuat hasil pelatihan hantaran pengantin level I yang memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan tergolong baik sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* tersebut :



Gambar 6 Diagram *pie* Persentase Hasil Karya yang Memiliki Nilai Jual

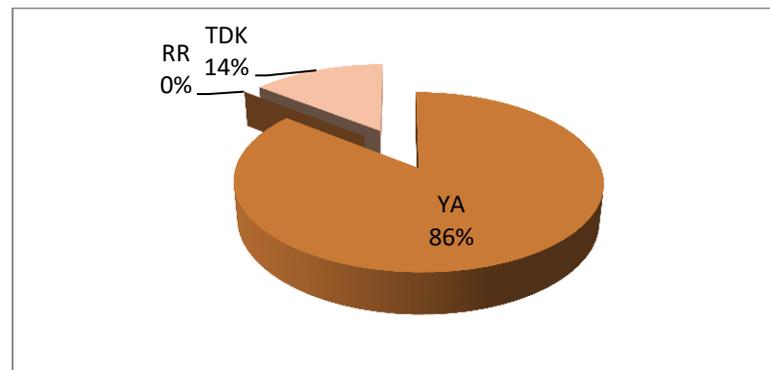
Tabel 8

Membantu Pendapatan Keluarga

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
3.	Anda dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin	YA	24	86%
		RR	0	0%
		TDK	4	14%

Jumlah	28	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel diatas, total 24 responden atau 86% menjawab Ya, dan 4 responden atau 14% menjawab TDK. Artinya berdasarkan nilai persentase, 86% lulusan pelatihan hantaran pengantin level I setelah mengikuti pelatihan dinilai sangat baik karena bisa membantu meningkatkan peningkatan pendapatan keluarga. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada diagram *pie* sebagai berikut :

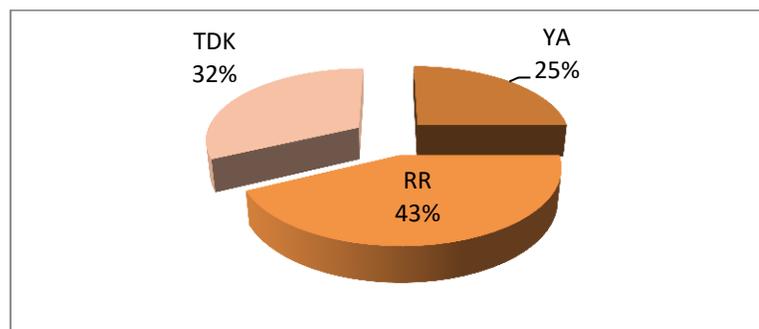


Gambar 7 Diagram *Pie* Persentase Membantu Pendapatan Keluarga

Tabel 9
Kesempatan Menabung

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
4.	Hasil dari mengikuti pelatihan hantaran pengantin anda memiliki kesempatan untuk menabung	YA	7	25%
		RR	12	43%
		TDK	9	32%
	Jumlah		28	100

Berdasarkan total dari 28 responden, sebanyak 7 orang atau sebesar 25% menjawab Ya, 12 orang atau 43% menjawab RR dan sebanyak 9 orang atau sebesar 32% menjawab TDK. Artinya bahwa berdasarkan dari persentase, 43% setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin level I di Lembaga Kursus dan pelatihan Honey Fa dinilai cukup memiliki kesempatan untuk berusaha karena responden masih ragu dalam melakukan proses tersebut apakah sudah bisa menabung dari hasil sendiri atau belum. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel *pie* berikut :



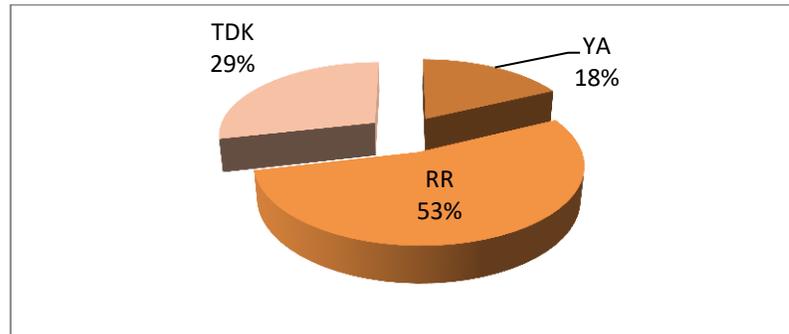
Gambar 8 Diagram *pie* Persentase Kesempatan Menabung

Tabel 10

Pemenuhan Kebutuhan Pokok

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
5.	Anda dapat memenuhi kebutuhan primer seperti kebutuhan pokok (makanan,dan pakaian) dari penghasilan sendiri	YA	5	18%
		RR	15	53%
		TDK	8	29%
	Jumlah		28	100

Total dari 28 responden , sebanyak 5 responden atau sebesar 18% menjawab Ya, 15 responden atau sebesar 53% menjawab RR dan 8 responden atau sebesar 29% menjawab TDK. Artinya bahwa berdasarkan nilai persentase, 53% setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin level I dinilai cukup karena banyak responden yang sudah merasa cukup untuk bisa memenuhi kebutuhan primer seperti (Makanan dan pakaian) dari penghasilan sendiri meskipun kebanyakan responden masih merasa kurang atau belum bisa untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram *pie* berikut :



Gambar 9 Diagram *pie* Persentase Pemenuhan Kebutuhan Pokok

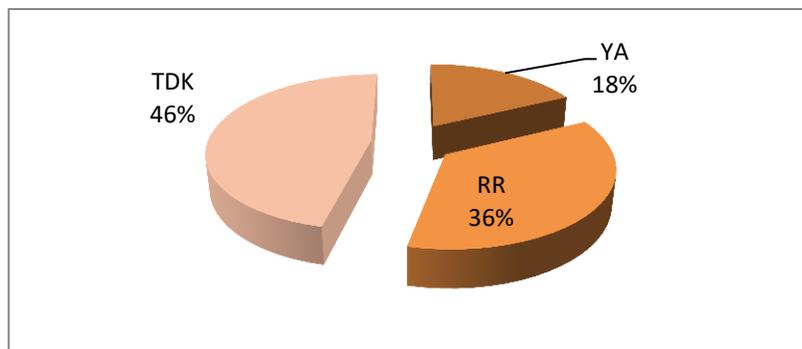
Tabel 11

Pemenuhan Kebutuhan Primer

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
6.	Anda dapat memenuhi kebutuhan primer seperti (Kesehatan dan Pendidikan) dari penghasilan sendiri	YA	5	18%
		RR	10	36%
		TDK	13	46%
	Jumlah		28	100

Total dari 28 responden, sebanyak 5 responden atau sebesar 18% menjawab Ya, 10 responden atau sebanyak 36% menjawab RR dan 13 responden atau sebanyak 46% menjawab TDK. Artinya bahwa berdasarkan nilai persentase, 46% setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin level I

di Lembaga Kursus dan Pelatihan Honey Fa dinilai cukup baik karena masih banyak responden yang masih berusaha untuk bisa memenuhi kebutuhan primer seperti (kesehatan dan pendidikan) dari penghasilan sendiri. Artinya bahwa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram pie berikut :



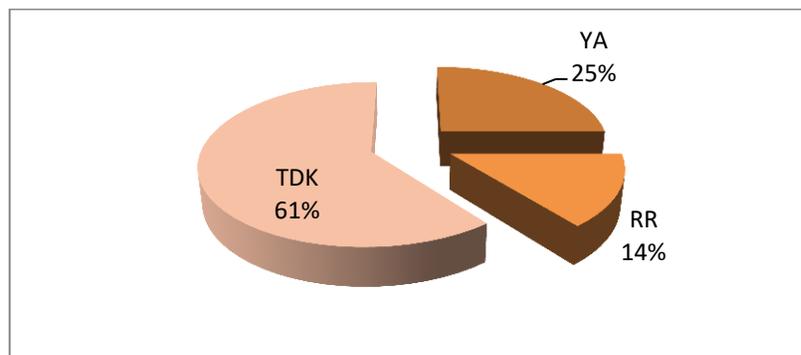
Gambar 10 Diagram *pie* Persentase Pemenuhan Kebutuhan Primer

Tabel 12

Pemenuhan Kebutuhan Sekunder

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
7	Anda dapat memenuhi kebutuhan sekunder seperti (TV,radio,Hp) dari penghasilan sendiri	YA	7	25%
		RR	4	14%
		TDK	17	61%
	Jumlah		28	100

Total dari 28 responden, sebanyak 7 responden atau sebesar 25% menjawab Ya, 4 responden atau sebesar 14% menjawab RR dan 17 responden atau sebesar 61% menjawab TDK. Artinya bahwa berdasarkan persentase, 61% setelah mengikuti pelatihan hantaran level I di Lembaga Kursus dan pelatihan Honey Fa dinilai responden tidak bisa memenuhi kebutuhan skunder. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada diagram *pie* berikut :



Gambar 11 Diagram *pie* Persentase Pemenuhan Kebutuhan Sekunder

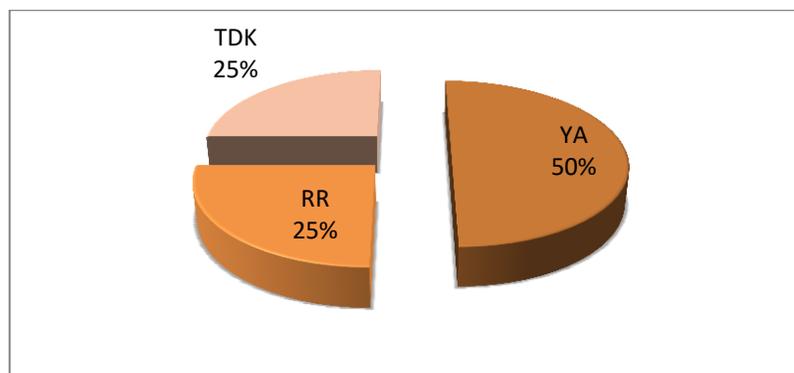
Tabel 13

Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase

8	Anda memiliki kesempatan untuk memberikan kebutuhan keluarga dari penghasilan sendiri	YA	14	50%
		RR	7	25%
		TDK	7	25%
	Jumlah	28	100	

Total dari 28 responden, sebanyak 14 responden atau sebesar 50% menjawab Ya, 7 responden atau sebesar 25% menjawab RR dan 7 responden atau sebesar 25% menjawab TDK. Artinya nilai persentase, 50% setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin level I artinya responden sudah merasa cukup untuk memiliki kesempatan memberikan kebutuhan keluarga dari hasil sendiri, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram *pie* berikut :

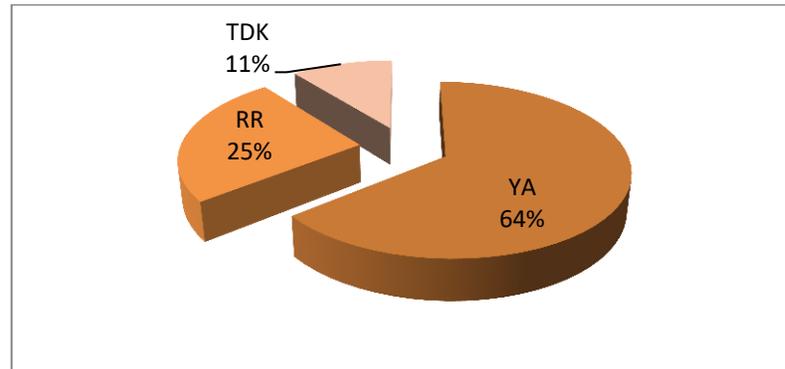


Gambar 12 Diagram *pie* Persentase Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Tabel 14
Kepercayaan Diri Di Masyarakat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
9	Anda lebih percaya diri dimasyarakat karena keterampilan membuat hantaran pengantin yang anda miliki	YA	18	64%
		RR	7	25%
		TDK	3	11%
	Jumlah		28	100

Total dari 28 responden, sebanyak 18 responden atau sebesar 64% menjawab Ya, 7 responden atau sebesar 25% menjawab RR dan 3 responden atau sebesar 11% menjawab TDK. Artinya bahwa berdasarkan nilai persentase, 64% setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin level I dinilai baik. Responden lebih percaya diri dengan kemampuan yang mereka. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram *pie* berikut :



Gambar 13 Diagram *pie* Persentase Kepercayaan Diri Di Masyarakat

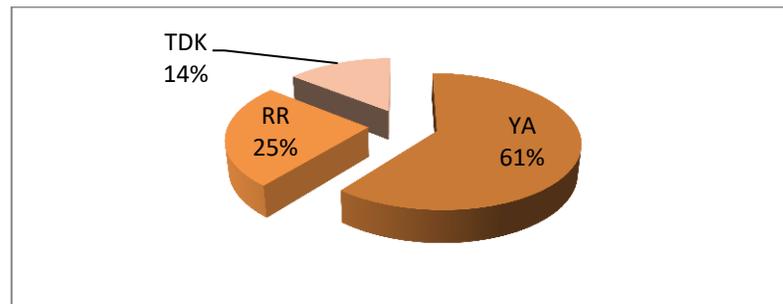
Tabel 15

Dikenal Masyarakat Karena Pekerjaan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
10	Anda menjadi lebih dikenal masyarakat karena pekerjaan pada bidang membuat hantaran pengantin yang dimiliki	YA	17	61%
		RR	7	25%
		TDK	4	14%
	Jumlah		28	100

Total dari 28 responden, sebanyak 17 responden atau sebesar 61% menjawab Ya, 7 responden atau sebesar 25% menjawab RR dan 4 responden atau sebesar 14% menjawab TDK. Artinya berdasarkan nilai

persentase, 61% yang dilakukan setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin level I dinilai baik. Karena responden menjadi lebih dikenal masyarakat dengan *skill* yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram *pie* sebagai berikut :



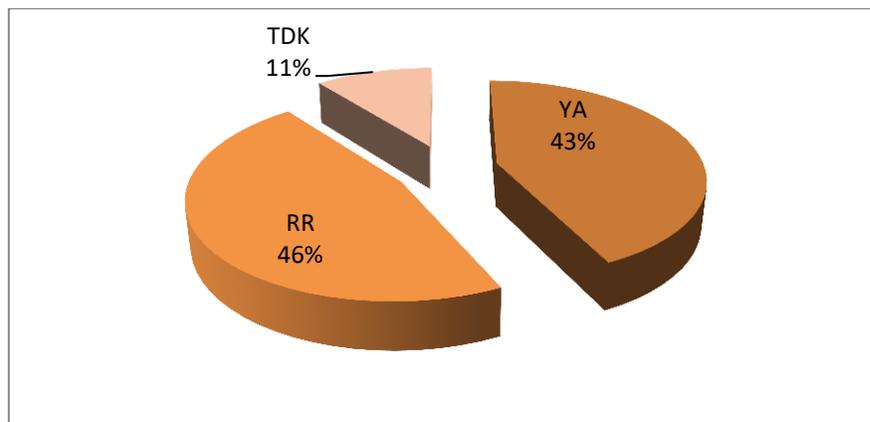
Gambar 14 Diagram *pie* Persentase Dikenal Masyarakat Karena Pekerjaan

Tabel 16

Kepercayaan dari Masyarakat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
11.	Anda mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar untuk membuat pesanan hantaran pengantin	YA	12	43%
		RR	13	46%
		TDK	3	11%
Jumlah			28	100

Total dari 28 responden, 12 responden atau sebesar 43% menjawab Ya, sebanyak 13 responden atau sebesar 46% menjawab RR dan sebanyak 3 responden atau sebesar 11% menjawab TDK. Artinya dari hasil prosentasi, 46% yang sudah dilakukan setelah pelatihan hantaran pengantin level I dinilai cukup baik karena responden belum mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar dengan *skill* yang dimiliki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram *pie* sebagai berikut :



Gambar 15 Diagram *pie* Persentase Kepercayaan dari Masyarakat

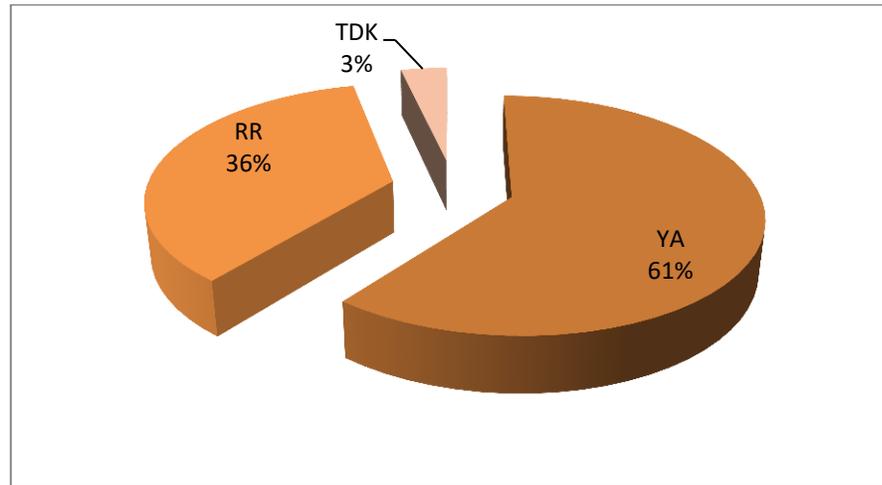
b. Hasil Angket Dampak Pelatihan Terhadap Aspek Sosial

Setelah membahas mengenai dampak-dampak ekonomi dari terselenggaranya pelatihan hantaran level I, berikut pemaparan terkait dampak sosial yang didapatkan lulusan peserta didik setelah mengikuti pelatihan hantaran level I.

Tabel 17
Dikenal Masyarakat Karena Kemampuan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
12	Anda lebih dikenal di masyarakat karena kemampuan anda membuat hantaran pengantin	YA	17	61%
		RR	10	36%
		TDK	1	3%
	Jumlah		28	100

Total dari 28 responden, sebanyak 17 responden atau sebesar 61% menjawab Ya, 10 responden atau sebesar 36% menjawab RR dan 1 responden atau sebesar 3% menjawab TDK. Artinya bahwa berdasarkan nilai persentase, 61% setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin level I di Lembaga Kursus dan pelatihan Honey Fa dinilai baik karena responden banyak yang sudah di kenal dimasyarakat karena kemampuannya membuat hantaran pengantin dan responden juga masih ragu dengan kemampuannya yang sudah di kenal masyarakat. Untuk lebih jelas bisa dilihat di diagram *pie* sebagai berikut :



Gambar 16 Diagram *pie* Persentase Dikenal Masyarakat Karena Kemampuan

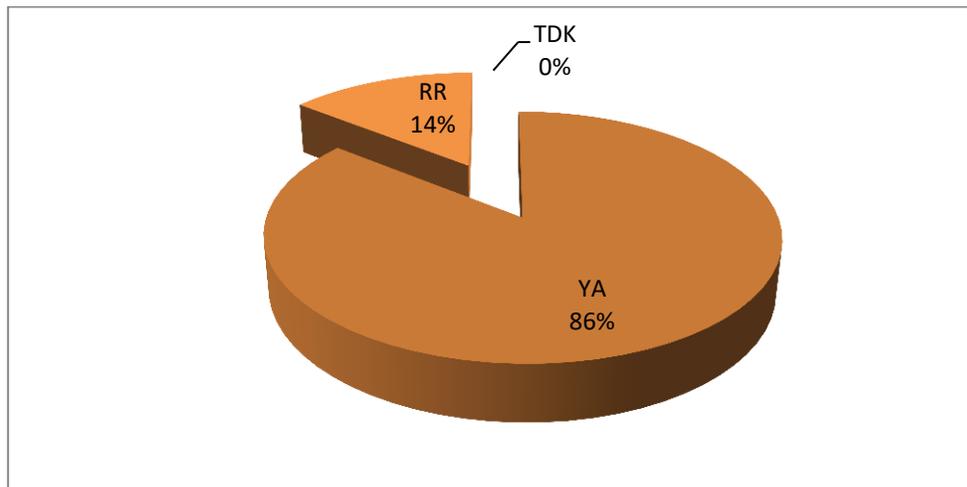
Tabel 18

Berinteraksi Dengan Masyarakat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
12	Setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin anda lebih sering berinteraksi dengan	YA	24	86%
		RR	4	14%

masyarakat	TDK	0	0
Jumlah		28	100

Total dari 28 responden, sebanyak 22 responden atau sebesar 85% menjawab Ya dan 4 responden atau sebesar 15% menjawab RR. Artinya bahwa berdasarkan nilai persentase, 86% setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin level I dinilai baik sekali karena responden sudah banyak yang sering berinteraksi baik dengan masyarakat maupun dengan teman. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram *pie* berikut:



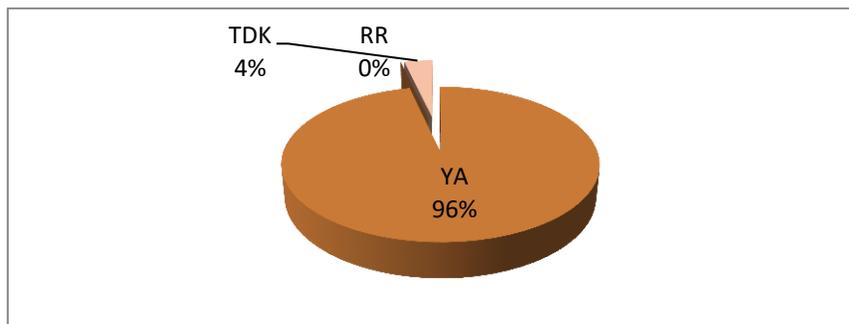
Gambar 17 Diagram *pie* Persentase Berinteraksi Dengan Masyarakat

Tabel 19

Manfaat Keterampilan Bagi Masyarakat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
13	Keterampilan hantaran pengantin yang anda miliki bermanfaat bagi masyarakat sekitar	YA	27	96%
		RR	0	0%
		TDK	1	4%
	Jumlah		28	100

Total dari 28 responden, sebanyak 27 responden atau sebesar 96% menjawab Ya dan sebanyak 1 responden atau sebesar 4% menjawab TDK. Artinya berdasarkan nilai prosentasi, 96% setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin level I di Lembaga Kursus dan pelatihan Honey Fa dinilai sangat baik karena responden mengikuti pelatihan merasa sangat bermanfaat untuk masyarakat dan khususnya untuk responden tersebut. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram *pie* berikut ini :

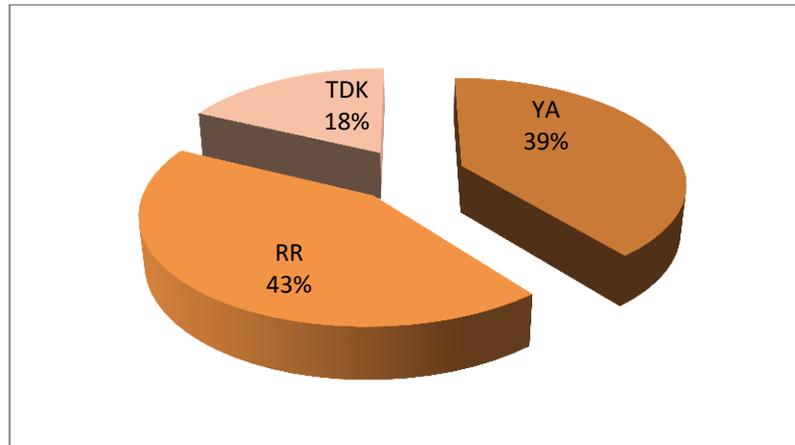


Gambar 18 Diagram *pie* Persentase Manfaat Keterampilan Bagi Masyarakat

Tabel 20
Partisipasi Di Masyarakat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
14	Anda lebih banyak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat setelah mengikuti pelatihan	YA	11	39%
		RR	12	43%
		TDK	5	18%
	Jumlah		28	100

Total dari 28 responden, sebanyak 11 responden atau sebesar 39% menjawab Ya, sebanyak 12 responden atau sebesar 43% menjawab RR dan sebanyak 5 responden atau sebesar 18% menjawab TDK. Artinya dari hasil persentase, 43% responden lulusan pelatihan hantaran pengantin level I belum ikut serta dalam kegiatan masyarakat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram *pie* berikut :



Gambar 19 Diagram *pie* Persentase Partisipasi Di Masyarakat

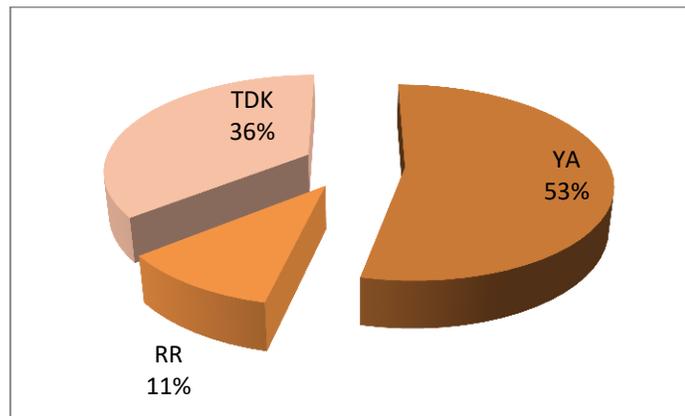
Tabel 21

Dikenal Masyarakat Karena Terampil

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
15.	Anda dikenal oleh masyarakat karena anda sudah terampil dalam membuat hantaran pengantin.	YA	15	53%
		RR	3	11%
		TDK	10	36%
	Jumlah		28	100

Total dari 28 responden, sebanyak 15 responden atau sebesar 53% menjawab Ya, sebanyak 3 responden atau sebesar 11% menjawab RR dan sebanyak 10 responden atau sebesar 36% menjawab TDK. Artinya bahwa

berdasarkan nilai persentase, 53% lulusan pelatihan hantaran pengantin level I dinilai cukup baik karena responden sudah banyak dikenal oleh masyarakat karena sudah trampil dalam membuat hantaran pengantin. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram *pie* berikut :



Gambar 20 Diagram *pie* Persentase Dikenal Masyarakat Karena Terampil

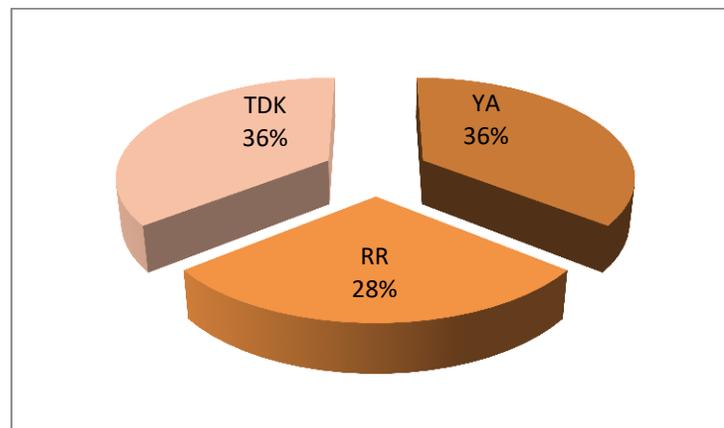
Tabel 22

Bekerjsama Membuka Usaha

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
17.	Anda bekerjasama dengan teman untuk membuka peluang usaha	YA	10	36%
		RR	8	28%
		TDK	10	36%

Jumlah	28	100
--------	----	-----

Total dari 28 responden, sebanyak 10 responden atau sebesar 36% menjawab Ya, sebanyak 8 responden atau sebesar 28% menjawab RR dan sebanyak 10 responden atau sebesar 36% menjawab TDK. Artinya berdasarkan nilai persentase, 36% lulusan pelatihan hantaran pengantin level I sudah bekerjasama dengan team untuk membuka peluang usaha. Namun terdapat pula 36% lulusan pelatihan hantaran pengantin level I yang tidak bekerjasama dengan teman untuk membuka peluang usaha. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram *pie* berikut :



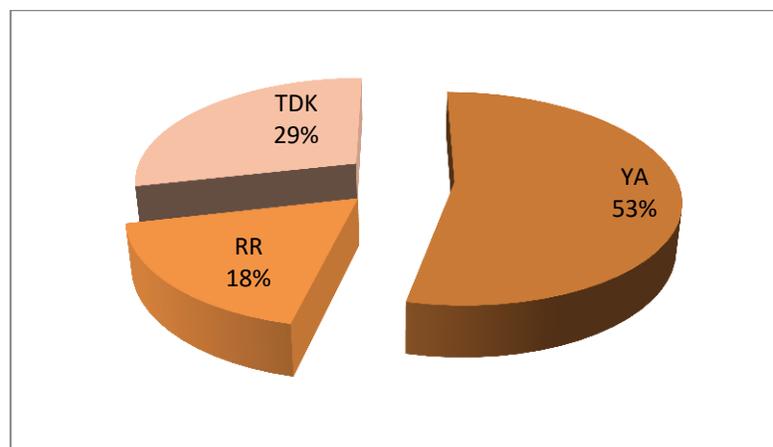
Gambar 21 Diagram *pie* Persentase Bekerjasama Membuka Usaha

Tabel 23

Partisipasi Dalam Kegiatan Sosial

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
18	Anda mulai bergerak dalam kegiatan-kegiatan sosial dilingkungan	YA	15	53%
		RR	5	18%
		TDK	8	29%
	Jumlah		28	100

Total dari 28 responden, sebanyak 15 responden atau sebesar 53% menjawab Ya, sebanyak 5 responden atau sebesar 18% menjawab RR dan 8 responden atau sebesar 29% menjawab TDK. Artinya berdasarkan nilai persentase, 53% lulusan pelatihan hantaran pengantin level I dinilai cukup baik karena responden sudah bergerak dibidang sosial setelah mengikuti pelatihan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram *pie* berikut :

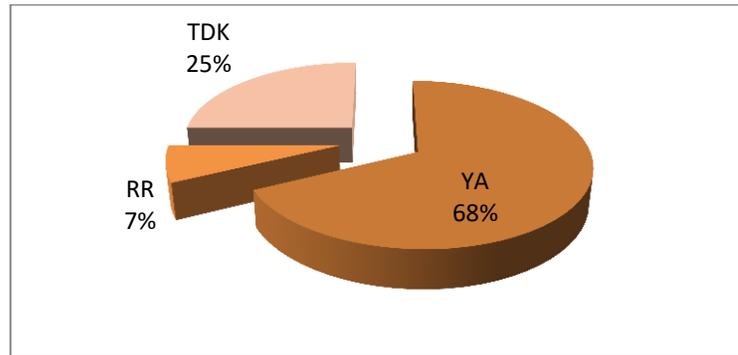


Gambar 22 Diagram *pie* Persentase Partisipasi Dalam Kegiatan Sosial

Tabel 24
Melibatkan Orang Lain

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
19.	Anda mengikutsertakan orang lain untuk membantu anda apabila ada pesanan hantaran pengantin	YA	19	68%
		RR	2	7%
		TDK	7	25%
	Jumlah		28	100

Total dari 28 responden, sebanyak 19 responden atau sebesar 68% menjawab Ya, sebanyak 2 responden atau sebesar 7% menjawab RR dan sebanyak 7% atau sebesar 25% menjawab TDK. Artinya berdasarkan nilai persentase, 68% lulusan pelatihan hantaran pengantin level I dinilai baik karena reponden mengajak orang lain untuk ikut serta membantu jika ada banyak pesanan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram *pie* berikut :



Gambar 23 Diagram *pie* Persentase Melibatkan Orang Lain

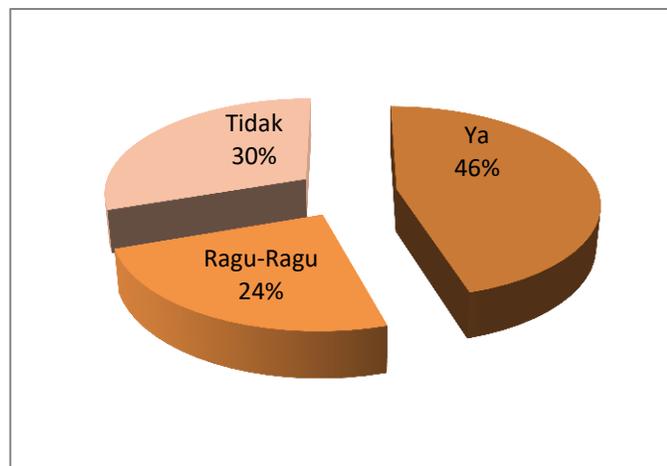
Setelah melihat pemaparan terkait dampak-dampak ekonomi dan sosial yang dirasakan oleh lulusan peserta didik pelatihan hantaran level I, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 25

Persentase Responden Terhadap Aspek Ekonomi

Aspek	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Variabel Y	Ya	138	46%
Ekonomi	Ragu-Ragu	74	24%
	Tidak	92	30%
Jumlah		304	100

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa keseluruhan dari pernyataan positif mengenai Ekonomi lulusan peserta pelatihan hantaran pengantin di LKP Honey Fa tahun 2016 yang berjumlah 28 responden sebesar 138 atau sebesar 46% menjawab Ya, 74 atau sebesar 24% menjawab Ragu-Ragu, 92 atau sebesar 30% menjawab Tidak. hasil persentase lulusan 2016 pelatihan hantaran pengantin level I di lembaga kursus dan pelatihan Honey Fa dinilai cukup baik karena sudah mulai merintis dalam bidang ekonomi untuk menunjang kehidupan yang sejahtera dari keahlian yang dimiliki. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* berikut :



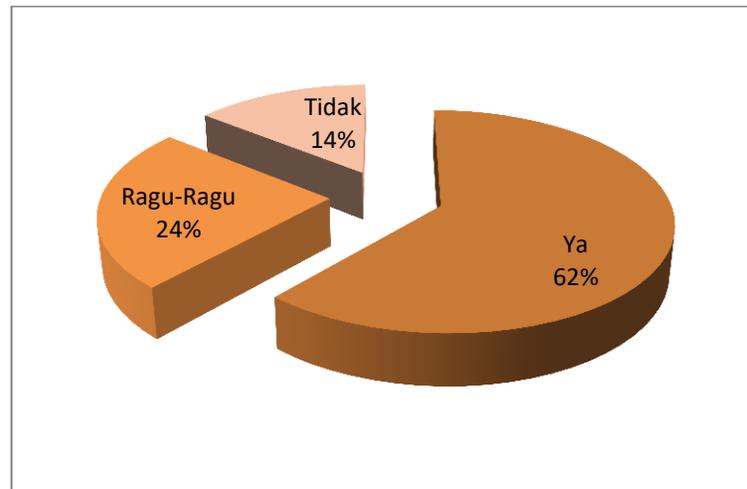
Gambar 24 Diagram *pie* Persentase Responden Terhadap Aspek Ekonomi

Tabel 26
Persentase Responden Terhadap Aspek Sosial

Aspek	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Variabel Y	Ya	138	62%
Sosial	Ragu-Ragu	54	24%
	Tidak	32	14%
Jumlah		224	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan dari pernyataan positif mengenai dampak sosial pada lulusan 2016 pelatihan hantaran pengantin level I di LKP Honey Fa total dari 28 responden sebanyak 138 atau sebesar 62% menjawab Ya, sebanyak 54 atau sebesar 24% menjawab Ragu-Ragu dan sebanyak 32 atau sebesar 14% menjawab Tidak. artinya hasil persentase dari dampak sosial lulusan 2016 pada pelatihan hantaran pengantin level I di lembaga kursus dan pelatihan Honey Fa dinilai baik karena responden sudah mulai banyak berinteraksi dengan masyarakat

serta percaya diri dalam berkerasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram *pie* sebagai berikut :



Gambar 25 Diagram *pie* Persentase Responden Terhadap Aspek Sosial

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dampak pelatihan hantaran pengantin level I di lembaga kursus dan pelatihan Honey Fa adalah upaya untuk memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai keadaan lulusan setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin 2016 di LKP Honey Fa. Penelitian ini penting untuk diteliti karena untuk mengetahui dampak atau perubahan dari kompetensi hasil belajar yang sudah ditempuh dalam pelatihan. Hasil dari pelatihan hantaran pengantin level I yang telah didapat oleh peserta pelatihan

bisa dilihat keberhasilannya apabila lulusan peserta pelatihan sudah dapat menerapkan hasil dari pelatihan yang sudah dilakukan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana bahwa (suatu pelatihan dapat dikategorikan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dipandang sebagai tolak ukur yang akurat untuk pencapaian hasil suatu pelatihan. tujuan pelatihan dapat diberi arti sebagai suatu rumusan tentang hasil yaitu keluaran (Output) dan Dampak (Outcome) yang ingin dicapai oleh pelatihan)³⁰. Oleh karena itu pelatihan yang sudah dilakukan apakah sudah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan yaitu mempunyai dampak positif untuk diri sendiri dan masyarakat.

1. Pelatihan hantaran pengantin level I di LKP Honey Fa

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa tujuan pelatihan hantaran pengantin level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan Honey Fa sudah sesuai dengan teori Kani dan T.Handoko, Moekijat dan Soekidjo Notoatmodjo bahwa dalam sebuah pelatihan yang dilakukan harus menimbulkan perubahan yang berhubungan dengan pekerjaan dan kehidupan dimasa yang akan datang. Sehingga dapat merubah kehidupan kearah yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian responden terhadap angket

³⁰ D.Sudjana, *Sistem & Manajemen Pelatihan Teori & Aplikasi* (Bandung : Falah Production,2007), hal.104-105

atau kuesioner dalam aspek Ekonomi bahwa responden mempunyai tujuan yang jelas yakni setelah pelatihan hantaran pengantin level I selesai maka responden berusaha untuk membuka peluang usaha dan berusaha untuk menciptakan produk hantaran pengantin yang bagus dan unik agar bernilai jual dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Pelatihan hantaran pengantin level I di Lembaga Kursus dan pelatihan (LKP) Honey Fa memiliki langkah-langkah penyelenggaraan pelatihan agar pelatihan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan sehingga pelatihan yang diselenggarakan berhasil dan berjalan dengan baik. Langkah-langkah penyelenggaraan pelatihan menurut Soekidjo Notoatmodjo, penyelenggaraan pelatihan di LKP honey Fa menerapkan langkah penyelenggaraan yang sama langkah yang pertama yaitu (*need assessment*) menetapkan tujuan pelatihan, mengembangkan kurikulum pelatihan, menyusun jadwal pelatihan dan silabus untuk bahan pembelajaran yang akan di lakukan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi.

Langkah-langkah dalam penyelenggaraan pelatihan ini mampu membuat peserta kondusif dan aktif dalam pembelajarannya karena sudah terstruktur. Namun pada setiap kegiatan terdapat beberapa langkah pelatihan yang bentrok atau tidak sesuai dengan yang sudah di tentukan oleh pihak pengelola. selain itu terdapat beberapa

komponen lain yang kurang di perhatikan oleh penyelenggara pelatihan di LKP Honey Fa yakni dampak atau pengaruh yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan, dampak ekonomi diantaranya peningkatan taraf hidup dan mempunyai pekerjaan atau membuka peluang usaha sendiri. Hasil penelitian terhadap dampak ekonomi pada lulusan hantaran pengantin level I 2016. Menurut Abraham Maslow dan Amwal bahwa bahwa dengan adanya pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh setiap orang berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi setiap orang. Selanjutnya dampak sosial antara lain kegiatan membelajarkan orang lain lebih lanjut dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat. bahwa dampak sosial yang terjadi akibat oleh aktifitas pembangunan atau rencana usaha serta kegiatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Di LKP Honey Fa lulusan Pada pelatihan hantaran pengantin level I sudah mulai perlahan melihat kondisi sosial dan berinteraksi dengan masyarakat karena keahlian yang dimiliki menjadi lebih percaya diri lagi untuk lebih dekat dengan masyarakat.

Pelatihan hantaran pengantin level I diselenggarakan dengan bantuan program kecakapan hidup yang di adakan oleh pemerintah. Penyelenggaraan hantaran pengantin level I sudah sesuai dengan penyelenggaraan hantaran pengantin level I bahkan langkah-langkah

dalam melaksanakan proses pelatihan hantaran pengantin dan arahannya sudah tertera jelas pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) level I. sehingga peserta yang lulusan uji kompetensi hantaran pengantin level I disebut hantaran pengantin junior dengan standar KKNl (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) pada hantaran pengantin level I. berdasarkan penyelenggaraan hantaran pengantin level I menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal kementerian pendidikan nasional 2011, berdasarkan hasil penelitian bahwa pada pelaksanaan pelatihan hantaran pengantin level I di LKP Honey Fa mengacu pada silabus yang sudah dibuat oleh pengelola dengan mengacu pada standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun untuk pemaparan lebih jelasnya pada penelitian dampak pelatihan hantaran pengantin level I di lembaga kursus dan pelatihan Honey Fa antara lain :

- a. Penyelenggaraan Pelatihan hantaran pengantin di LKP Honey Fa berjalan dengan baik dan lancar, Proses pelaksanaan sampai pada hasil yang didapat dari pelatihan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian angket atau kuesioner yang diisi oleh responden atau lulusan 2016 pelatihan hantaran level I di LKP Honey Fa, hasil yang di dapatkan yaitu :

- 1) Pernyataan mengenai dampak pelatihan hantaran pengantin level I di LKP Honey Fa tahun 2016 mengenai dampak ekonomi, total 28 responden sebesar 138 responden atau sebanyak 46% menjawab Ya, sebanyak 74 responden atau sebanyak 24% menjawab Ragu-Ragu dan sebanyak 92 atau sebesar 30% menjawab Tidak. artinya tergolong baik dalam proses perekonomian lulusan 2016 pelatihan hantaran pengantin level I di LKP Honey Fa.
- 2) Selanjutnya mengenai dampak pelatihan hantaran pengantin level I di LKP Honey Fa tahun 2016 mengenai dampak sosial, total 28 responden sebesar 138 atau sebesar 62% menjawab Ya, sebesar 54 atau sebesar 24% menjawab Ragu-ragu dan sebanyak 32 responden atau 14% menjawab Tidak artinya tergolong sudah cukup memuaskan dampak setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin level I di LKP Honey Fa setiap responden menjadi lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian dengan sebaik-baiknya, akan tetapi pada pelaksanaannya dalam penyelesaian penelitian ini tentu ada keterbatasan dan kendala yang sering peneliti alami. Beberapa keterbatasan yang peneliti temui yaitu :

1. Fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada dampak pelatihan, yang dimana penelitian dilaksanakan pada kegiatan pelatihan sudah selesai dengan waktu yang lumayan cukup lama. Sehingga peneliti harus mengumpulkan banyak informasi tentang lulusan peserta pelatihan hantaran pengantin level I di LKP Honey Fa. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama sampai peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan pelatihan hantaran pengantin level I di LKP Honey Fa beserta lulusannya.
2. Keterbatasan waktu karena untuk mendapat data dari peneliti harus menemui lulusan pelatihan, menunggu dengan waktu yang tidak bisa ditentukan karena lulusan pelatihan atau responden memiliki agenda lain atau banyak kesibukan sehingga sulit jika harus menyamakan waktu dengan peneliti. Selain itu untuk menyebarkan angket peneliti pada responden, peneliti berusaha menunggu waktu luang responden dan menemui responden ke rumahnya masing-masing atau tempat yang ditentukan oleh responden untuk mengisi angket.
3. Biaya, tenaga dan waktu serta kemampuan yang dimiliki oleh peneliti pun mempunyai keterbatasan, meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin, sehingga penelitian ini masih belum dikatakan sempurna, baik dalam segi pemikiran, penulisan yang belum sesuai dengan EYD serta tata bahasa yang digunakan oleh peneliti masih susah untuk dimengerti.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data yang sudah dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pada Program Kecakapan Hidup (PKH) dari pemerintah untuk pelatihan Hantaran Pengantin Level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Honey Fa, memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar yang memiliki semangat tinggi untuk belajar dan berkeinginan mempunyai keterampilan atau *life skill* yang memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat dapat hidup mandiri. Pelatihan hantaran pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan Honey Fa memiliki tujuan pada pencapaian hasil dari pelatihan tersebut yakni peserta pelatihan dapat mandiri, serta mengembangkan sikap profesional dan meningkatkan SDM setelah lulus pada pelatihan Hantaran Pengantin Level I. sehingga dapat dijadikan bekal untuk untuk bekerja atau berwirausaha dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup bagi peserta lulusan pelatihan. hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa lulusan peserta

pelatihan Hantaran Pengantin Level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Honey Fa sudah merasakan dampak setelah mengikuti pelatihan tersebut dan sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Persentase dari hasil lulusan pelatihan hantaran pengantin level I di LKP Honey Fa untuk hasil dari dampak ekonomi dari 28 responden sebesar 46% menjawab Ya, sebesar 24% menjawab Ragu-ragu dan sebesar 30% menjawab Tidak. Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan pada pelatihan hantaran pengantin level I di LKP Honey Fa untuk dampak ekonomi adalah cukup. Sedangkan mengenai dampak sosial dari 28 responden sebesar 62% menjawab Ya, sebesar 24% menjawab Ragu-ragu dan 14% menjawab Tidak. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa untuk dampak sosial adalah baik.

Pelatihan hantaran pengantin yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan Honey Fa dengan program pemerintah yaitu Program Kecakapan Hidup (PKH) sudah terselenggara dengan baik, karena hasil penelitian menunjukkan lulusan peserta pelatihan dari proses pelatihan sampai hasil yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan sangat baik hingga memberikan dampak positif baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial untuk lulusan pelatihan hantaran pengantin level I di LKP Honey Fa. Hal ini terbukti dari hasil penelitian

yakni penilaian dari angket atau kuesioner yang diisi oleh responden atau lulusan 2016 pelatihan hantaran pengantin level I di LKP Honey Fa. Kesulitan yang dialami oleh lulusan peserta pelatihan hantaran pengantin level I adalah belum ada modal untuk berwirausaha sendiri dan ada beberapa peserta yang sudah bekerja dibidang lain.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari hasil penelitian yang perlu diperhatikan oleh penyelenggara pelatihan baik program pemerintah ataupun program mandiri yakni:

1. Penyelenggara pelatihan diharapkan tidak hanya melihat dan berperan dari awal pelaksanaan pelatihan hingga program pelatihan selesai, akan tetapi penyelenggara juga harus melihat dampak yang ditimbulkan dari hasil pelatihan tersebut. Karena suatu pelatihan dikatakan berhasil apabila sudah memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan. Sehingga dampak dari hasil pelatihan bisa dirasakan oleh lulusan pelatihan dari segi ekonomi dan sosialnya.
2. Semua pihak yang terlibat dalam penyelenggara pelatihan diharapkan bisa memberikan pelatihan yang baik. Sehingga bisa mencetak lulusan peserta pelatihan menjadi seperti apa yang diharapkan oleh lulusan peserta pelatihan.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilaksanakan, saran dari peneliti bagi beberapa pihak terkait dengan penyelenggara pelatihan untuk masyarakat :

1. Bagi pemerintah

Perlu adanya monitoring yang lebih berkala pada program-program yang telah dilakukan, melihat apa saja yang ditimbulkan dari program tersebut dan selalu mengadakan program-program yang bisa menunjang untuk kesejahteraan masyarakat dimasa depan. Memberikan atau mengembangkan kemampuan dan keterampilan untuk masyarakat. Sehingga dengan modal awal seperti itu masyarakat bisa lebih mandiri dan mau untuk berusaha dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki.

2. Lembaga kursus dan pelatihan

Penyelenggaraan pelatihan tidak hanya dilihat dari proses hingga akhirnya peserta merasakan dampak dari pelatihan tersebut tetapi perlu harus diadakan komunikasi yang tetap terjalin sehingga setiap informasi atau adanya peluang yang sekiranya bisa membantu lulusan peserta pelatihan bisa tersalurkan agar memacu

peserta pelatihan untuk bekerja dan bisa mandiri dari apa yang sudah mereka miliki.

3. Bagi lulusan

Kemampuan dan keterampilan yang didapat dari pelatihan, hendaknya dimanfaatkan dengan baik. Serta selalu menjaga komunikasi antara pihak penyelenggara dan lulusan pelatihan satu sama lain agar dapat sharing dan bisa bekerjasama untuk membuka peluang usaha atau berwirausaha mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Chodijah. 2001. *Seni dan Teknik Menata Hantaran Tingkat Dasar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husain, Usman dkk. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- J, Soedarsono. 2002. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Prenhalindo.
- Joesoep, Soelaman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Permendikbud Nomor 81*. Jakarta.
- Kani dan Handoko, T. 2000. *Manajemen Personalia dan SDM*. Yogyakarta: BPFE.
- Kariadinata, Rahayu dkk. 2012. *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moekijat. 1994. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1989. *Dasar-dasar Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat.

- Soemarwoto, Otto. 1999. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Bandung: Gadjah Mada University Press.
- Sudjana, Djudju. 2007. *Sistem dan Manajemen Pelatihan*. Bandung: Falah Production.
- Sudjono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujana, Djudju. 2004. *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Yanti. *Penilaian Wartawan Terhadap Fasilitas Pariwisata Wana Wisata Ciwangun Indah*. <<http://www.repostory.upi.edu>> (Diunduh pada tanggal)

LAMPIRAN 1 KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPTOR	ITEM SOAL
Dampak Pelatihan Hantaran Pengantin Level I di LKP Honey Fa	Ekonomi	Perubahan taraf hidup	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperoleh pekerjaan b. Memiliki kesempatan berwirausaha dalam membuat hantaran pengantin c. Memperoleh atau meningkatkan pendapatan dari membuat hantaran pengantin d. Penampilan diri e. Meningkatkan kreatifitas membuat hantaran pengantin level I 	<ul style="list-style-type: none"> 1,2 3,4,26 5,6,7,8,9,10,11,12 13,14 15,16
	Sosial	Peningkatan social	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan membelajarkan orang lain b. Mengikutsertakan orang lain untuk memanfaatkan peluang usaha c. Peningkatan partisipasi dalam kegiatan social d. Meningkatkan partisipasi di lingkungan sekitar e. Peningkatan bersosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> 18,19,24 21,27,30 20,22 25,28 17,23,29

LAMPIRAN 2 INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi perkuliahan yaitu dengan membuat skripsi, termasuk saya (Euis Indriawati) mahasiswa semester VII program studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Jakarta, meminta bantuan terhadap para para responden (lulusan pelatihan hantaran pengantin level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Honey Fa) untuk membantu penelitian saya yang berjudul “**Dampak Pelatihan Hantaran Pengantin Level I di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Honey Fa Koja Jakarta Utara**”. Dimohon untuk ketersediaan responden sekalian dan terimakasih banyak telah mengisi angket yang saya berikan.

LEMBAR ANGGKET/KUESIONER

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Alasan mengikuti pelatihan :

Jenis Pelatihan yang Diikuti :

Berikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan kenyataan atau fakta yang saudara/saudari rasakan dan alami.

No.	PERNYATAAN	JAWABAN		
		YA	RAGU- RAGU	TIDAK
1.	Anda sudah memiliki pekerjaan setelah mengikuti			

	pelatihan hantaran pengantin			
2.	Hasil pelatihan yang anda ciptakan memiliki nilai jual dan dapat dipasarkan			
3.	Anda dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin			
4.	Hasil dari mengikuti pelatihan hantaran pengantin anda memiliki kesempatan untuk menabung			
5.	Anda dapat memenuhi kebutuhan primer seperti kebutuhan pokok (makanan dan pakaian) dari penghasilan sendiri			
6.	Anda dapat memenuhi kebutuhan primer seperti (kesehatan dan pendidikan) dari penghasilan sendiri			
7.	Anda dapat memenuhi kebutuhan sekunder (TV,radio,handpone) dari penghasilan sendiri			
8.	Anda memiliki kesempatan untuk memberikan kebutuhan keluarga dari penghasilan sendiri			
9.	Anda lebih percaya diri dimasyarakat karena keterampilan membuat hantaran pengantin yang anda miliki			
10.	Anda menjadi lebih dikenal masyarakat karena pekerjaan pada bidang membuat hantaran yang anda miliki			

11.	Anda lebih dikenal di masyarakat karena kemampuan anda membuat hantaran pengantin			
12.	Setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin anda lebih sering berinteraksi dengan masyarakat			
13.	Keterampilan hantaran pengantin yang anda miliki bermanfaat bagi masyarakat sekitar.			
14.	Anda lebih banyak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin.			
15.	Anda dikenal masyarakat karena anda sudah terampil dalam membuat hantaran pengantin			
16.	Anda mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar untuk membuat pesanan hantaran pengantin			
17.	Anda bekerjasama dengan teman untuk membuka peluang usaha			
18.	Anda mulai bergerak dalam kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan			
19.	Anda mengikutsertakan orang lain untuk membantu Anda apabila ada pesanan hantaran pengantin			

LAMPIRAN 3: PERHITUNGAN HASIL UJI COBA INSTRUMEN

Respon	Jawaban Pertanyaan																														SKOR TOTAL		
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30			
1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
2	2	1	2	3	3	1	3	2	1	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	65		
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	85		
4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	1	3	1	3	2	2	1	2	3	1	64		
5	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	1	2	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	70		
ΣX	11	13	14	14	14	11	13	11	12	10	7	10	12	13	13	13	14	14	14	14	13	14	12	14	14	10	11	12	14	11	371		
rxy	0,753	0,466	0,466	0,517	-0,55	0,554	-0,65	0,753	0,725	0,838	0,649	0,974	0,75	0,517	0,213	0,212828	0,803	0,517	0,213	-0,65	0,517	0,466	0,75	-0,55	0,517	0,705	0,916	0,725	0,466	0,596			
rhitung	1,304	0,807	0,807	0,895	-0,95	0,96	-1,12	1,304	1,255	1,452	1,123	1,688	1,299	0,895	0,369	0,368629	1,39	0,895	0,369	-1,12	0,895	0,807	1,299	-0,95	0,895	1,221	1,586	1,255	0,807	1,032			
r tabel	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878	0,878			
status	valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	tidak valid	tidak valid	valid																							
butir	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1			
jumlah valid	19																																

Responden	Jawaban Pertanyaan																														SKOR TOTAL	X^2
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30		
1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	7569
2	2	1	2	3	3	1	3	2	1	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	1	2	3	65	4225
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	85	7225
4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	1	3	1	3	2	2	1	2	3	1	64	4096
5	1	3	3	3	3	1	3	1	3	1	1	2	3	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	70	4900
Σ(X)	11	13	14	14	14	11	13	11	12	10	7	10	12	13	13	13	13	14	14	14	13	14	12	14	14	10	11	12	14	11	371	137641
Σ^2	27	37	40	40	40	29	37	27	32	24	13	24	32	37	37	35	40	40	40	37	40	32	40	40	22	27	32	40	29			
Σ XY	844	983	1048	1049	1028	843	939	844	919	779	545	785	920	985	973	973	984	1049	1043	1026	985	1048	920	1028	1049	764	850	919	1048	845		
r xy	0,753	0,466	0,466	0,517	-0,55	0,554	-0,65	0,753	0,725	0,838	0,649	0,974	0,75	0,517	0,213	0,213	0,803	0,517	0,213	-0,65	0,517	0,466	0,75	-0,547	0,517	0,705	0,916	0,725	0,466	0,596		
σ2	0,7	0,8	0,2	0,2	0,2	1,2	0,8	0,7	0,8	1	0,8	1	0,8	0,8	0,8	0,8	0,3	0,2	0,2	0,2	0,8	0,2	0,8	0,2	0,2	0,5	0,7	0,8	0,2	1,2		

LAMPIRAN 4 DATA HASIL PENELITIAN

Responden	Umur	Pendidikan	Skor untuk Item no:																														TOTAL
			Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	
Meliyen	45	SMP	1	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	2	70
Suryati	43	D3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	75
Rita	37	SMP	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	80	
Najuarni	31	SMP	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	2	58	
Eriska	30	S1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	1	3	3	81	
Sunarti	39	SMP	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	61	
Warsih	53	SMP	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	1	58
Ida Royani	39	SMK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
Marhamah	52	SMP	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
Minarni	31	SMP	1	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	77
Warsilah	44	SD	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	78
Arida	28	SMP	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
Mareza	34	SMP	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	78
Ratna Komala S	37	SMP	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	74
Elvi Candra K	42	SMA	1	2	5	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	74
Mulyawati	25	SMP	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	73
Devi Mardiana	42	SMP	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	74
Herlina S	35	SMP	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	1	2	3	1	65
Dewi Purwanti	26	SMP	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	77
Iin Sukaesih	36	SMP	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	79
Kurniati	44	SMP	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	81
Ningrum	24	SMA	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	1	2	3	1	65
Sri Rahayu	31	SMP	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	1	2	3	1	66
Putri Tri H	19	SMK	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	1	2	3	1	68
Astri	25	SMP	1	2	3	2	3	3	3	2	1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	1	2	3	69
Mis Erwani	44	SD	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	72
Anisa Nor	27	SMA	1	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	76
Rostanti	43	SMP	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	72

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI







LKP HONEY FA

Sekretariat : Jl. Mawar Manggar VII No.15 Rt .009 Rw. 06 Tugu Utara
Kecamatan Koja Jakarta Utara Telp (021) 43900936 / 0813 1835 3300
E-mail : honeyfa.makeup@gmail - kaisardesain@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 005-bs-lkp/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Honey Fa Kelurahan Tugu Utara Kecamatan Koja Kota Administrasi Jakarta Utara menerangkan bahwa:

Nama : Euis Indriawati
No. Reg : 1515130192
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

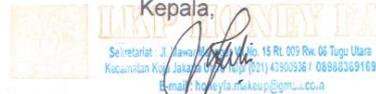
Telah melaksanakan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Honey Fa Kelurahan Tugu Utara Kecamatan Koja Kota Administrasi Jakarta Utara dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Dampak Pelatihan Hantaran Pengantin Level I di LKP Honey Fa Koja Jakarta Utara**"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 02 Mei 2017

LKP Honey Fa Koja Jakarta
Utara

Kepala,



Hj. Siti Fatimah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Euis Indriawati. Lahir di Pandeglang pada tanggal 14 Mei 1995. Lahir dari pasangan Ibu tercinta Dahlia dan Bapak Agus Sudrajat sebagai anak ke 2 dari 3 bersaudara. Pendidikan formal yang pernah ditempuh yakni SDN 1 Pandat lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama meneruskan ke pendidikan formal selanjutnya yaitu SMPN 1 Mandalawangi lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama meneruskan ke SMAN 4 Pandeglang lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama diterima di jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah Staff Departemen Pendidikan HMJ PLS periode 2014/2015 dan Staff Kestari HMJ PLS periode 2015/2016. Serta menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) di IMADIKLUS (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah) UNJ.